

**STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
(LDII) KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh  
**HUDZAEFA SIDDIQ**  
NIM. 18 0103 0020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
(LDII) KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**  
**HUDZAEFA SIDDIQ**  
NIM. 18 0103 0020

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I.**
- 2. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hudzaefa Siddiq

NIM : 18 0103 0020

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09, November 2022

Yang membuat pernyataan,



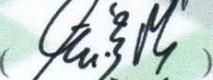
Hudzaefa Siddiq  
NIM. 18 0103 0020

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) Kota Palopo*” yang ditulis oleh Hudzaefa Siddiq, NIM 18 0103 0020, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022 M bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 28 November 2022

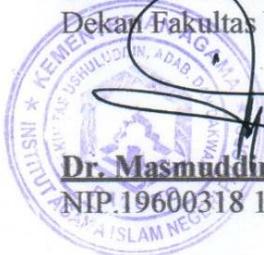
### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.                   | Ketua Sidang      |  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.               | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag.                    | Penguji I         |  |
| 4. Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil. | Penguji II        |  |
| 5. Dr. Efendi P., M.Sos.I.                 | Pembimbing I      |  |
| 6. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.          | Pembimbing II     |  |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Dr. Masmuddin, M.Ag.**

NIP.19600318 198703 1 004



Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam

**Dr. Subekji Masri, M.Sos.I**

NIP.19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi dan Pembinaan Akhlak Remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo.” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dukungan dan partisipasi aktif berupa kritik dan saran yang bersifat korektif dan membangun dari pembaca yang budiman, demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, di samping rasa syukur kehadiran Allah swt., penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Supriadi dan Ibu

Istiah, yang telah merawat, membesarkan dan mendidik penulis, Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri., M.Sos.I. dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. dan Saifur Rahman, S.Fil.I, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin M.Ag. dan Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil. Selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan beserta seluruh staf yang telah membantu dalam akademik.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Ketua LDII Kota Palopo beserta perangkat pengurus lainnya, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan, terkhususnya mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya Kelas BKI A), yang selama ini banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman kelompok belajar LPDP Journal Club yang telah banyak memberikan materi tentang Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan memberikan motivasi positif dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman BCB Angkatan II yang telah memberikan masukan dan saran serta memberikan potongan harga untuk cetakan keseluruhan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman KKN Kecamatan Angkona Desa Mantadulu yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada seluruh sahabat karib peneliti yang telah meminjamkan laptop dan komputernya untuk keperluan pengerjaan skripsi ini.

Palopo, 19 September 2022



**Hudzaefa Siddiq**  
NIM. 18 0103 0020

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut adalah surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u 1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كيف : *kaifa*

هؤل : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات : *māta*

رمي : *rāmā*

قلل : *qīla*

موت : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدنة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا	: <i>rabbanā</i>
نجنا	: <i>najjainā</i>
الحنا	: <i>al-haqq</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i> )
عربي	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>A'rabiyy</i> atau <i>'Araby</i> )

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل ( *alif lam ma'rifah* ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزلزلة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النوع	: <i>al-nau'</i>
سَيءٌ	: <i>syai'un</i>
امرت	: <i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِن الله *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori .....	13
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Definisi Istilah .....	36
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>45</b>
A. Deskripsi Data .....	45
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Qalam/68:4.....	17
Kutipan Ayat 2 QS al-Mujadilah/58:11.....	51



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang derajat <i>akhlakul karimah</i> .....	52
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	31
Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	43
Gambar 4.1 Susunan Dewan Pengurus DPD LDII Kota Palopo .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Daftar Informan

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara

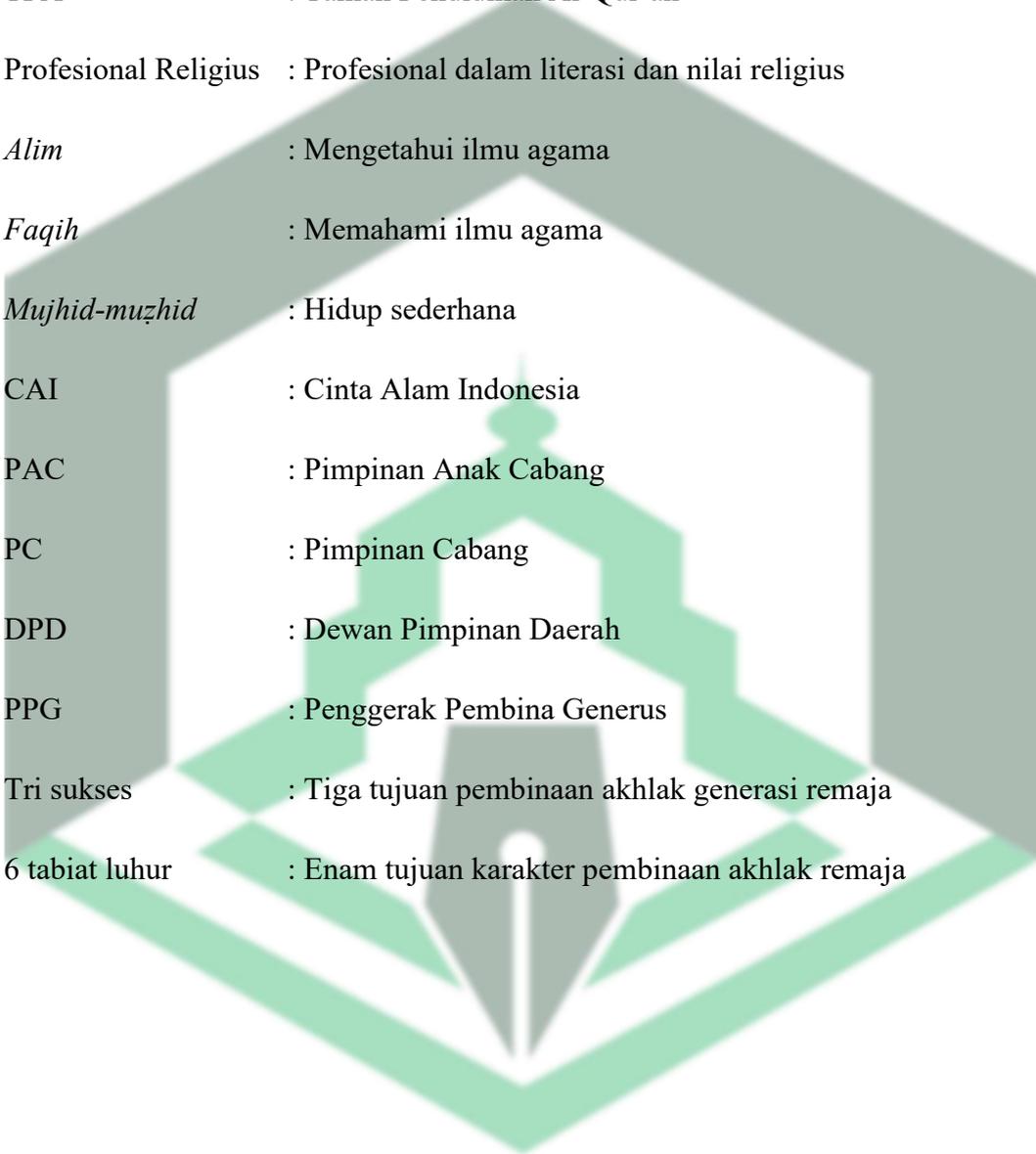
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Pengajian

Lampiran 8 Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH



<i>Akhlakul-karimah</i>	: Akhlak yang baik atau mulia
<i>Akhlakul-maḍzmumah</i>	: Akhlak yang tercela
TPA	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
Profesional Religius	: Profesional dalam literasi dan nilai religius
<i>Alim</i>	: Mengetahui ilmu agama
<i>Faqih</i>	: Memahami ilmu agama
<i>Mujhid-muzhid</i>	: Hidup sederhana
CAI	: Cinta Alam Indonesia
PAC	: Pimpinan Anak Cabang
PC	: Pimpinan Cabang
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah
PPG	: Penggerak Pembina Generus
Tri sukses	: Tiga tujuan pembinaan akhlak generasi remaja
6 tabiat luhur	: Enam tujuan karakter pembinaan akhlak remaja

## ABSTRAK

**Hudzaefa Siddiq, 2022.** “*Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo*” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P. dan Saifur Rahman

Skripsi ini membahas strategi dan implementasi pembinaan akhlak remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam pembinaan akhlak remaja, bentuk implementasi pembinaan akhlak remaja, dan kendala yang dihadapi dan juga solusi LDII dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus LDII dan mubaligh sebagai informan kunci, dan informan tambahan yaitu remaja binaan dan orang tua remaja. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni terdiri dari buku atau dokumen terkait dengan LDII Kota Palopo serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* dan *library research*. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang strategi pembinaan akhlak remaja yang didasarkan pada tujuan tri sukses dan tabiat luhur, pemilihan pendekatan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pemilihan metode pembinaan akhlak, norma-norma minimal keberhasilan, evaluasi dalam penyempurnaan strategi pembinaan akhlak dan bentuk implementasi pembinaan akhlak dengan beberapa program pembinaan. Adapun hambatan dalam pembinaan akhlak remaja terdiri dari 3 faktor yaitu nativisme, empirisme, konvergensi. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus dan mubaligh dalam hambatan pembinaan akhlak tersebut adalah memberikan metode mengajar yang mudah diterima oleh remaja, mengadakan pendekatan komunikasi konsultasi kepada remaja dan orang tua, menetapkan beberapa aturan dalam usaha pembinaan akhlak, dan menjadikan mubaligh sebagai teladan.

**Kata Kunci :** Strategi, Implementasi, Akhlak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini terdapat permasalahan-permasalahan yang sangat kompleks yang harus diantisipasi. Permasalahan tersebut terkait dengan kesadaran beragama dalam hal kurangnya orientasi akhlak di dalam masyarakat khususnya pada para remaja dengan lingkup kenakalan remaja. Menurut Sofyan S. Willis, kenakalan remaja ialah tindak perbuatan para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain dan mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.<sup>1</sup>

Berbagai isu tentang beragamnya masalah kenakalan remaja di Indonesia, antara lain perkelahian antar remaja, bullying (penindasan), penggunaan obat-obatan terlarang, berhubungan seks bebas, kelompok pembalap motor liar, penindasan, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Lebih rinci lagi mengenai masalah kenakalan remaja, sampai saat ini kondisi kenakalan remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa jumlah kasus kenakalan remaja sepanjang tahun 2018-2021 yang terjadi di antaranya seperti kasus pemerkosaan dan

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 90.

<sup>2</sup> Dinda Aisyah Bella, "Education Boarding School System: Upaya Penanggulangan Dekadensi Moral Remaja di Indonesia (Studi Deskriptif MA Matholi'ul Anwar Boarding School Kabupaten Lamongan", 27 Juli 2020, <http://penulis.ukm.um.ac.id>. (diakses tanggal 13 April 2022).

pencabulan dengan rincian pada tahun 2018 terdapat 5.258 kejadian, pada tahun 2019 menjadi 5.233 kejadian dan meningkat pada 2020 menjadi 6.872 kejadian.<sup>3</sup> Kasus narkoba dengan rincian pada tahun 2018 sebesar 39.588, pada tahun 2019 sebesar 36.478, pada tahun 2020 sebesar 36.611.<sup>4</sup> Kasus perkelahian massal pada tahun 2018 sebanyak 0,65%.<sup>5</sup> Data lain dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah remaja yang terdiri dari pelaku pencurian 23%, narkoba 17, 8%, kasus asusila, 13,2%.<sup>6</sup>

Data indeks dari bentuk kenakalan remaja tersebut menurut asumsi peneliti, dari banyaknya kasus kenakalan remaja yang bersifat negatif dilakukan oleh para remaja yang menganggap bahwa kenakalan remaja sebagai tindakan yang biasa-biasa saja dan juga menganggapnya sebagai sebuah kebanggaan dengan melihat cara berperilaku itu sebagai gambaran simbol keberanian. Cara berperilaku remaja yang negatif tersebut adalah cara berperilaku yang sangat menyedihkan untuk kondisi remaja Indonesia saat ini.<sup>7</sup>

Upaya pembinaan akhlak pada remaja dalam hal ini sangat dibutuhkan dengan strategi dan implementasi yang tepat sasaran dan akurat untuk membuat kebijakan atau kegiatan yang mengenalkan karakter Islami yang *berakhlakul-karimah*. Juru dakwah (Da'i) dalam hal ini, dituntut untuk dapat memahami

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2021*, (Jakarta:Badan Pusat Statistik, 2021). h. 19.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 27.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 39.

<sup>6</sup> Arief Ikshanudin, "Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu", 23 Juli 2018, <https://news.detik.com>. (diakses tanggal 22 April 2022).

<sup>7</sup> Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas (Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality)*, (Jakarta: Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2015), h. 122.

situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan baik secara kultural maupun sosial-keagamaan agar karakter tersebut dapat diterima baik di masyarakat.<sup>8</sup>

Sejalan dengan strategi dan implementasi pembinaan akhlak remaja di Indonesia, juga terdapat beberapa Ormas (Organisasi Kemasyarakatan) Islam yang juga mengimplementasikan strategi program pembinaan kepada generasi remajanya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya anggota generasi remaja yang memiliki ciri remaja religius-keislaman dan intelektualitas pada beberapa Ormas Islam yang sejalan dengan program dan infrastruktur yang mendukung upaya pembinaan akhlak pada remaja yang berbasis pada lingkup pendidikan yang bersifat formal dan di luar lingkup pendidikan yang sifatnya nonformal. Beberapa di antaranya adalah NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah dan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).

NU (Nahdlatul Ulama) adalah salah satu Ormas Islam terbesar di Indonesia. Berbagai program implementasi strategi pembinaan akhlak generasi usia remaja yang diterapkan NU di berbagai Pondok Pesantren. Adapun sebagai pesantren NU, menurut A. Mukti Ali, ada beberapa ciri khusus dalam membina santri dan santriwatinya dengan pola kultural di lingkungan pesantren, seperti, (1) adanya keakraban antara murid (santri) dengan kyai dalam kehidupan, (2) hormatnya santri kepada kyai, (3) hidup hemat dan sederhana, (4) semangat menolong diri sendiri sesuai dengan tuntutan untuk memenuhi panggilan hidup sehari-hari, (5) mewarnai pergaulan dapat dilihat dari Jiwa tolong menolong dan

---

<sup>8</sup> Rafi'udin dan Jalil Manan Abdul. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia,1997), h. 78.

suasana persaudaraan, (6) kehidupan pondok pesantren sangat menekankan sikap disiplin, (7) berani menderita untuk mencapai tujuan, merupakan satu pengajaran yang diperoleh dalam pesantren, (8) kehidupan beragama yang baik.<sup>9</sup>

Ormas Islam terbesar lainnya adalah Muhammadiyah, dengan pembinaan akhlak generasi usia remaja yang diterapkan pada institusi atau lembaga pendidikan. Saat ini Muhammadiyah memiliki banyak lembaga pendidikan dalam berbagai jenjang untuk membina akhlak remajanya baik itu formal maupun nonformal. Jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah menurut data yang diperoleh dari Republika adalah mencapai lebih dari 10 ribu, tepatnya 10.381, terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, Pondok Pesantren, dan Perguruan Tinggi.<sup>10</sup>

Pendidikan Muhammadiyah memiliki tujuan dalam aspek ideologis. Adapun maksud tujuan aspek ideologis yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia (*akhlakul-karimah*), pengetahuan yang komprehensif yang bersifat umum dan pengetahuan agama, dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk terlibat membangun masyarakat.<sup>11</sup>

Berangkat dari tujuan pendidikan tersebut, KH. Ahmad Dahlan berpendapat tentang pembinaan strategi pembinaan akhlak yang diimplementasikan dalam kurikulum atau materi pendidikan hendaknya meliputi, (1) pendidikan moral, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, (2) pendidikan individu, yaitu sebagai

---

<sup>9</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 237.

<sup>10</sup> D. Ilham, "Jumlah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lebih dari 10 Ribu". 2 Agustus 2015, <https://www.republika.co.id>. (diakses tanggal 30 Mei 2022).

<sup>11</sup> Yusuf, M. Yunan, *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah (naskah awal)*, (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2000), h. 25.

usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan gagasan, antara keyakinan dan intelek serta antara dunia dengan akhirat, (3) pendidikan kemasyarakatan yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.<sup>12</sup>

Sekolah atau madrasah yang dikelola Muhammadiyah berupaya menjembatani kedua ilmu, ilmu yang bersifat profan dan ilmu yang bersifat religius. Hasilnya murid yang menempa dirinya dengan ilmu yang bersifat profan di sekolah Muhammadiyah tidak hanya berlandaskan pada pengetahuan saja tetapi juga menempa dirinya pada nilai dan moral (akhlak), hal yang kemudian berkembang menjadi karakter.<sup>13</sup>

Organisasi lain yang juga mengupayakan pembinaan akhlak pada remaja adalah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). LDII adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang independen dalam melakukan studi dan pengkajian tentang al-Qur'an dan hadis. Organisasi ini melakukan internalisasi dakwah yang merangkul warganya untuk dapat melakukan pengkajian al-Qur'an dan hadis untuk dapat mengimplementasikan ajaran al-Qur'an dan hadis di dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi ini senantiasa berupaya untuk melakukan kegiatan dakwah yang ditujukan pada warganya termasuk pembinaan kepada remaja dengan melakukan penanaman nilai-nilai moral dan akhlak berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

LDII sangat memperhatikan para generasi remaja, misalnya dalam bidang pendidikan keterampilan, kepemudaan dan olahraga. Beberapa kegiatan LDII

---

<sup>12</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Historis, Teoritis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 204.

<sup>13</sup> Verslag, *Perserikatan Moehammadijah Tahoen ke IX*, (1922), h. 132.

dalam bidang kepemudaan seperti pelatihan keorganisasian, perkemahan, dan kegiatan pramuka. Beberapa kegiatan lainnya yang terkait dengan bidang olahraga seperti menyelenggarakan turnamen sepak bola,<sup>14</sup> Pencak Silat Persinas ASAD (Ampuh Sehat Aman Damai). Adapun beberapa kegiatan lainnya terkait dengan bidang kepanduan seperti Sako Gerakan Pramuka Sekawan Persada Nusantara (Sako SPN) yang sudah dibentuk oleh LDII.<sup>15</sup>

LDII Kota Palopo dalam membina para putra-putri usia remaja mempunyai beberapa program pembinaan yang sudah dikoordinasikan pada setiap Masjid LDII secara menyeluruh dengan mengadakan pengajian khusus remaja dan pemuda. Pada hari libur, juga sering diadakan kegiatan pengkhataman al-Qur'an dan hadis selama beberapa hari yang diikuti anak-anak (remaja dan pemuda) warga LDII dan masyarakat umum dalam setiap pengajian. Pembinaan tersebut diberikan kepada peserta pengajian terkait pemahaman pentingnya dan pahalanya bagi orang yang senantiasa berkeinginan belajar dan mengamalkan isi al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo memiliki pengaruh-pengaruh positif dalam upaya pembinaan akhlak kepada remaja. Hal tersebut tidak diiringi dengan stigma masyarakat yang berkembang hingga saat ini, yang beranggapan bahwa LDII sebagai organisasi masyarakat yang cukup eksklusif. Opini tersebutlah yang

---

<sup>14</sup> LDII, "Tanya Jawab tentang LDII sebagai Ormas Islam," *Publikasi/Direktori LDII*, (3 Januari 2007): h. 5, <https://docplayer.info/33295673>.

<sup>15</sup> Ita, "LDII Bentuk Pramuka Sako Sekawan Persada Nusantara", 30 Desember 2018, <http://jatengpos.co.id>. (diakses 2 juni 2022).

<sup>16</sup> LDII Mobile Version, "Bagaimana Aktivitas Pengajian di LDII", 19 September 2008, <http://www.ldii.or.id>. (diakses 2 juni 2022).

kemudian membatasi terkait dengan informasi berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh LDII Kota Palopo dan cenderung dinilai sebagai kegiatan yang negatif.<sup>17</sup>

Setelah melakukan observasi awal dan melihat beberapa upaya LDII Kota Palopo untuk mendukung setiap pembinaan yang dilakukan. LDII di Kota Palopo, memberikan fasilitas seperti Masjid, TPA (Tempat Pendidikan al-Qur'an), sarana bermain berupa lapangan kecil dan sarana padepokan silat yang keseluruhannya bertujuan demi meningkatkan akhlak dari remaja melalui lingkungan yang mendukung dalam pembinaan akhlak remaja di LDII Kota Palopo. LDII Kota Palopo mengharapkan dari beberapa upaya yang dilakukan tersebut dapat membentuk para remaja LDII Kota Palopo menjadi pribadi yang sholeh dan sholeha seperti menjalankan syariat Islam dan mengenalkan nilai-nilai dalam keislaman seperti, melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah di Masjid, menghormati kepada kedua orang tua, menerapkan do'a-do'a dalam keseharian aktivitasnya, menutup aurat, memahami tentang kehalalan dan keharaman serta nilai dari perbuatan baik pahala maupun dosa.

Walaupun sangat jarang terjadi dengan beberapa remaja LDII di Kota Palopo, namun masih ada yang tidak melaksanakan shalat di salah satu lima waktu dan terbuai dengan *game online* (permainan daring) di masing-masing gawai remaja, dan masih ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi seperti perkelahian antar remaja dan kasus pencurian aksesoris motor yang dilakukan salah satu remaja. Maka dari sinilah menurut asumsi dasar bagi peneliti,

---

<sup>17</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, *Wawancara*, di Patte'ne tanggal 9 Oktober 2022.

pentingnya LDII di Kota Palopo memerlukan strategi dan implementasi pembinaan akhlak remaja. Strategi dan implementasi pembinaan akhlak remaja dalam hal ini adalah pembinaan yang berlandaskan pemahaman ilmu agama Islam terhadap para generus remajanya agar kedepannya pemahaman pembinaan akhlak yang diberikan dapat membantu remaja agar tidak terjadi lagi beberapa bentuk kenakalan remaja. Tujuan lainnya agar semakin banyak terbentuk para generus remaja LDII Kota Palopo yang memiliki profesional-religius.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo”. Pembinaan akhlak yang baik terhadap remaja sangat diperlukan agar terbentuknya jiwa *akhlakul-karimah* pada diri remaja di mana *akhlakul-karimah* akan menjadi pedoman remaja nantinya untuk dapat bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya. Pembinaan akhlak dalam hal ini dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>18</sup> Untuk melakukan pembinaan akhlak itu, maka diperlukan strategi program sistematis yang baik sebagai jembatan agar dapat memberikan hasil implementasi yang baik bagi upaya pembinaan akhlak remaja agar dapat menghasilkan generus remaja yang berakhlak baik (*akhlakul-karimah*).

---

<sup>18</sup> D. Deswita, *Akhlak Tasawuf*. (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2010), h. 92.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka cakupan penelitian ini dibatasi dengan beberapa hal, yakni :

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya hanya pada daerah Kelurahan Patte'ne Kecamatan Wara' Utara Kota Palopo yang menjadi salah satu cabang LDII yang memiliki kesekretariatan dan masjid tingkat Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di Kota Palopo.
2. Penelitian ini dibatasi lingkup penelitiannya pada remaja Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang ada di Kelurahan Patte'ne Kota Palopo.
3. Penelitian ini dibatasi pada subjek yaitu orang-orang yang mengelolah organisasi sosial masyarakat Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo yang melakukan strategi dan implementasi pembinaan akhlak terhadap remaja yang tinggal di sekitar kompleks atau wilayah LDII.

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah strategi dan implementasi pembinaan akhlak remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dan implementasi dalam pembinaan akhlak remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo ?
2. Apa kendala dan solusi dalam pembinaan akhlak remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dan implementasi dalam pembinaan akhlak remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan juga solusi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa bentuk manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dan memperluas hasil penelitian mengenai riset-riset tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi pengurus LDII Kota Palopo untuk membuat kebijakan yang baru, sehingga dapat menghasilkan kegiatan-kegiatan yang memiliki pengaruh lebih luas lagi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tema yang diusulkan peneliti, yakni “Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo”, peneliti dapat melihat adanya hubungan pokok-pokok pembahasan pada penelitian sebelumnya, seperti :

1. Penelitian dari Nurul Asni, NIM 16 0103 0063, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2020, dengan judul skripsi tentang : “Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu”.

Persamaan dan perbedaan : persamaan dari penelitian Nurul Asni yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana strategi pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu, sedangkan perbedaannya ialah penelitian Nurul Asni menggunakan penelitian kualitatif IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi.

2. Penelitian dari Putri Alit Pamungkas, NIM 1401036024, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019, dengan judul skripsi : “Strategi

Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat”.

Persamaan dan perbedaan : persamaan dalam penelitian Putri Alit Pamungkas memberikan gambaran tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), sedangkan perbedaan dari penelitian ini, Putri Alit Pamungkas mengkaji tema tentang strategi dakwah, sedangkan peneliti membahas penelitian dengan tema kajian strategi pembinaan akhlak dan bentuk implementasinya.

3. Penelitian dari Beni Antoni, NPM. 1670131018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, dengan judul skripsi : “Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di SMA Al-Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”.

Persamaan dan perbedaan : penelitian Beni Antoni lebih mengkaji mengenai bentuk implementasi pembinaan akhlak SMA Al-ahzar 3 di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, sedangkan untuk perbedaan penelitian ini, Beni Antoni mengkaji tentang implementasi aktivitas dakwah, sedangkan peneliti lebih mengkaji tentang implementasi pembinaan akhlak dalam hal strategi dan implementasi.

Persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kecamatan Belopa	Penelitian Nurul Asni membahas tentang bagaimana strategi pembinaan akhlak remaja yang dilakukan.	penelitian Nurul Asni menggunakan penelitian kualitatif IPA ( <i>Interpretative Phenomenological Analysis</i> ). Sedangkan penelitian ini

	Utara Kabupaten Luwu.		menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi.
2.	Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat.	Penelitian Putri Alit Pamungkas ini membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan.	Putri Alit Pamungkas mengkaji tema tentang strategi dakwah. Sedangkan penelitian ini membahas penelitian dengan tema kajian strategi pembinaan akhlak dan bentuk implementasinya.
3.	Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di SMA Al-Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.	Penelitian Beni Antoni membahas tentang pembinaan akhlak.	Beni Antoni mengkaji tentang implementasi aktivitas dakwah. Sedangkan peneliti lebih mengkaji tentang implementasi pembinaan akhlak dalam hal strategi dan implementasi.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Strategi Pembinaan Akhlak

#### a. Definisi Strategi

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa strategi adalah ilmu dan keahlian memanfaatkan setiap kekayaan bangsa(-bangsa) untuk melakukan kebijaksanaan khusus untuk perang dan kerukunan atau perencanaan dengan kehati-hatian dan ketepatan untuk mencapai dengan kegiatan sasaran khusus.<sup>1</sup>

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari kata *stratos* atau yang berarti tentara dan *ego* yang

<sup>1</sup> Pusat Badan Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h . 1376-1377.

berarti pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>2</sup>

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus.<sup>3</sup>

Definisi strategi menurut Greek Wrfter Xenophone sebagaimana dalam Cumming adalah upaya mengetahui bisnis apa yang dapat diusulkan untuk dilakukan. Definisi ini menekankan bahwa strategi memerlukan pengetahuan tentang bisnis, niat untuk masa depan, dan orientasi terhadap tindakan.<sup>4</sup> Strategi adalah sejumlah keputusan yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan internalnya.<sup>5</sup>

#### b. Strategi Organisasi dalam Pembinaan Akhlak

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun

---

<sup>2</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, No. 1 (9 juni 2017): h. 60. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id>.

<sup>3</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Ed- 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 16.

<sup>4</sup> Stephen Cumming, *The First Strategist*, in *Long Range Planning*, vol. 26, no. 3, (Britain: Pergamon Press Ltd, 1993), h. 134.

<sup>5</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Ed- 1 (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 12.

waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>6</sup>

Pengertian strategi menurut Djamarah Bahri adalah suatu garis-garis besar patokan untuk bertindak dalam usaha agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan pembinaan, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan yang akan dijalankan di lapangan baik itu dari pengelola maupun dari anggota sesuai dengan tujuan sebelumnya yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Strategi hendaklah dijalankan sesuai dengan pola pembinaan akhlak dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh pengelola dan anggota.

Adapun strategi organisasi menurut Wibisono adalah merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama dan kebijakan organisasi dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum untuk mencapai misi organisasi.<sup>8</sup> Ada beberapa strategi dasar yang sangat penting untuk dipastikan keberlangsungannya dalam sebuah organisasi, seperti :

- 1) Identifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi mutu pembinaan akhlak dan kualifikasi hasil yang diharapkan.

---

<sup>6</sup> Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar Direktorat Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 2.

<sup>7</sup> Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

<sup>8</sup> Wibisono, *Manajemen Kinerja: Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 50.

- 2) Pemilihan sistem pendekatan pembinaan yang berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat setempat.
- 3) Pemilihan dan penetapan prosedural dan metode atau cara dalam melakukan pembinaan dari pengelola agar dijadikan patokan penggunaan pelaksanaan program.
- 4) Menetapkan norma-norma minimal untuk menunjang keberhasilan dan menetapkan beberapa batasan standar minimal keberhasilan program sehingga dijadikan tolok ukur bersama.
- 5) Melakukan evaluasi hasil sebagai *feedback* untuk selanjutnya sebagai bahan dalam menyempurnakan keseluruhan sistem strategi.<sup>9</sup>

Pembinaan akhlak menurut Ilam Maolani adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya. Hal tersebut sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>10</sup>

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari bahasa arab *khuluqun* yang memiliki arti sebagai *sajiyy'atun* (karakter), *tabi'tun* (tabiat), atau *'adatun* (adat kebiasaan atau etika). Akhlak juga sering disebut dengan moral, di mana akhlak

---

<sup>9</sup> Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar* ..... , h. 5.

<sup>10</sup> Ilam Maolani, Pembinaan Moral Remaja sebagai Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat. "*Skripsi*", (UPI, 2003), h. 13.

merupakan tindakan manusia yang diulang secara terus menerus dan akhirnya menjadi kebiasaan yang menyatu dalam dirinya sehingga membentuk perilakunya.<sup>11</sup>

Kata *khuluq* disebutkan dalam QS. al-Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>12</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kata *khuluq* merupakan perilaku Rasulullah saw. yang telah menjadi kebiasaan.<sup>13</sup> Kata *khuluq* dalam ayat tersebut menurut Muhammad Quraish Shihab jika tidak dibarengi dengan objektifnya, maka berarti budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji.<sup>14</sup>

Definisi dari akhlak ini juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu akhlak yang baik atau terpuji dan akhlak yang tercela atau buruk. Akhlak menurut Ibrahim Anas ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>15</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembinaan Akhlak Remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembinaan akhlak remaja, seperti :

<sup>11</sup> Ahmad Sahnun, “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam,” *Ar-riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 2 (2018): h. 100, <http://journal.staincurup.ac.id>.

<sup>12</sup> Tim Penerjemah Kementerian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 564.

<sup>13</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 15, No. 1 (2017): h. 52, <http://jurnal.upi.edu>.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid ke-14 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 380.

<sup>15</sup> Ibrahim Anis, *Al Mu’jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma’arif, 1972), h. 202.

### 1) Kondisi Lingkungan Remaja

Proses strategi pembinaan akhlak menurut Muhammad Arifin diperlukan beberapa perhitungan agar proses pembinaan lebih terarah pada tujuan yang dikehendaki agar dapat dicapai sebab segala hal tentang strategi tersebut haruslah telah direncanakan dengan matang sebelumnya. Itulah sebabnya pembinaan akhlak pada remaja memerlukan strategi khusus yang menyangkut implementasinya dengan melihat keseluruhan situasi dan kondisi pada remaja dan lingkungannya serta memikirkan agar beberapa strategi tersebut tidak mendapatkan hambatan dan gangguan.<sup>16</sup>

### 2) Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dalam strategi pembinaan akhlak adalah mewujudkan program pembinaan remaja yang memiliki standar yang harus dicapai. Tujuan yang hendak dicapai dalam upaya pembinaan akhlak sebagaimana dikutip dari Amin Syukur menurut Mahfudz Ma'sum adalah perwujudan ketaqwaan kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.<sup>17</sup> Tujuan pembinaan akhlak remaja dalam Islam dalam hal ini adalah untuk membentuk pribadi remaja muslim bermoral yang baik, jujur, suci, beradab, sopan dan juga iman dan taqwa kepada Allah swt.

## 2. Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja

### a. Definisi Implementasi

Implementasi secara sederhana bisa diartikan penerapan atau pelaksanaan. Implementasi secara umum adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam

---

<sup>16</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1979), h. 94-95.

<sup>17</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 181.

rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil seperti yang diharapkan.

Definisi implementasi menurut Agostino ialah suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.<sup>18</sup> Implementasi pembinaan akhlak dalam hal ini ialah suatu upaya berkala dalam rangka membangun, menumbuhkan, dan mengembangkan moral yang merujuk kepada perilaku akhlak yang terpuji.

#### b. Implementasi dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Implementasi sebagai sebuah penerapan kegiatan menurut Fred R. David ada beberapa pengertian, seperti (1) untuk mengelola kekuatan semua hal selama tindakan dijalankan, (2) untuk berjalannya proses operasional, (3) membutuhkan motivasi khusus dan keahlian kepemimpinan, (4) membutuhkan koordinasi di antara banyak individu.<sup>19</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam proses implementasi pembinaan akhlak remaja dalam hal ini juga sangat diperlukan dalam prosesnya. Menurut Mikkelsen, bahwa dalam memperoleh hasil yang optimal maka dibutuhkan pendekatan yang menyinergikan potensi masyarakat. Pendekatan ini memerlukan perencanaan matang yang mendorong peran serta aktif masyarakat.<sup>20</sup>

Implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi

---

<sup>18</sup> Agostino, "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn", 13 April 2013, <https://kertyawitaradya.wordpress.com>. (diakses tanggal 29 September 2021).

<sup>19</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis*, Ed- 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 338-339.

<sup>20</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), h. 56.

suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dari jauh hari sebelumnya.<sup>21</sup> Implementasi tersebut mengacu pada bagaimana urgensi pembinaan akhlak, ruang lingkup pembinaan akhlak dan nilai-nilai tertentu dalam mencapai tujuan kegiatan.

### 1) Urgensi Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak memiliki urgensi utama yang berkaitan erat dengan problematika keimanan dan amal saleh. Sejumlah ayat dalam al-Qur'an telah menjelaskan hal tersebut dengan menggambarkan *akhlakul-karimah* adalah karakter di antara orang yang beramal saleh dengan orang yang beriman. Iman dan amal saleh atau iman dan taqwa selalu bergandengan sangat dekat. Seolah hampa dan kosong iman seseorang kalau tanpa amal saleh yang menyertainya, yang secara konkrit membuktikan bahwa ada iman dalam hatinya.<sup>22</sup> Pembinaan akhlak dalam hal ini memiliki urgensi sebagai pengisi kekosongan iman dalam hati setiap individu remaja agar memiliki tujuan yang jelas kepada jalan terbaik. Kemudian, al-Qur'an juga menunjukkan kepada manusia jalan terbaik untuk merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya, dan mengantarkan pada jenjang-jenjang kesempurnaan insan agar dengan demikian ia bisa merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya, baik di dunia maupun akhirat.<sup>23</sup>

### 2) Pembagian Akhlak

Akhlak secara garis besar terbagi dalam dua bagian utama yang meliputi, akhlak terpuji (*akhlakul-karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakul-ma'dzumamah*).

---

<sup>21</sup> Zakky, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum," 27 Agustus 2018, <https://www.zonareferensi.com>. (diakses tanggal 2 November 2022).

<sup>22</sup> Yulna fatmawita, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Cet- 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 268.

<sup>23</sup> M. Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1985), h. 1.

a) Akhlak Terpuji (*akhlakul-karimah*)

Akhlak terpuji (*akhlakul-karimah*) adalah bentuk akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi keselamatan umat. Akhlak terpuji adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh akal dan dilandaskan kepada syariat. Berakhlak menurut Nasharuddin merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam.<sup>24</sup>

Untuk menilai sesuatu itu baik atau tidak, tentunya memiliki patokan atau indikator. Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah (1) perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, (2) perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, (3) perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia, 4) perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Akhlak terpuji secara umum tercermin dalam ucapan, perbuatan dan pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami dalam perilaku-perilaku seperti (1) mencintai semua orang, (2) toleransi dan memberikan kemudahan kepada sesama, (3) tidak memutuskan hubungan silaturahmi, (4) menghindarkan diri dari sifat yang buruk, seperti tamak, pelit dan semua sifat yang tercela, (5) tidak kaku dan tidak bersifat keras (sopan santun) dalam berinteraksi dengan orang lain, (6) berusaha menghias diri dengan sifat terpuji (suri tauladan).<sup>25</sup>

b) Akhlak Tercela (*akhlakul-ma'dzmumah*)

<sup>24</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 381.

<sup>25</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 159.

Akhlak tercela (*akhlakul-maḍzmumah*) secara terminologi yaitu perbuatan yang dilarang dilakukan oleh syariat agama dengan terencana dan dengan kesadaran.<sup>26</sup> Akhlak *maḍzmumah* adalah akhlak yang harus di jauhi oleh setiap muslim. Akhlak *maḍzmumah* sesuai namanya yang berarti akhlak tercela, berarti kebalikan dari *akhlakul-karimah* (akhlak terpuji). Orang dengan beberapa sifat *akhlakul-maḍzmumah* ini termasuk dalam orang yang tidak sempurna imannya.<sup>27</sup> Beberapa sifat tersebut antara lain, sifat dengki, sifat *riya'* (pamer), dan sifat iri hati.

### 3) Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak Remaja

Ruang lingkup pembinaan akhlak pada remaja dalam prosesnya memiliki beberapa lingkup dan masing-masing contohnya yaitu (1) akhlak kepada Allah swt. yang meliputi, mentauhidkan Allah, ketakwaan kepada Allah, berdo'a, *ḍzikirullah* dan *tawakkal*. (2) akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi, sabar, syukur, *tawadhu* (rendah hati, tidak sombong), benar, *iffah* (menahan diri dari melakukan yang terlarang), amanah, jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada. (3) akhlak terhadap keluarga yang meliputi, *birrul-walidain* (berbuat baik kepada orang tua), membina dan mendidik keluarga, adil terhadap saudara dan memelihara keturunan. (4) akhlak terhadap masyarakat sekitar yang meliputi menjalin *ukhuwah* (jalinan persaudaraan), saling tolong menolong kepada sesama, pemurah, adil, pemaaf, penyantun, menepati janji, musyawarah, dan saling mengingatkan kepada yang *haq* (kebenaran).<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Nasharuddin, *Akhlak Ciri...* h. 381.

<sup>27</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Aceh: Pena, 2010), h.168.

<sup>28</sup> Maimunah hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), h.6-7.

#### 4) Macam-macam Pembinaan Akhlak

Macam-macam pembinaan akhlak berdasarkan metodenya dalam perspektif Islam terdiri dari tiga metode yaitu metode *uswah* (teladan), metode *ta'widiyah* (pembiasaan), metode *mau'izah* (nasihat).<sup>29</sup> Beberapa metode tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut:

##### 1) *Uswah* (teladan)

Keteladanan sebagaimana dikutip menurut Ulil Amri Syafri adalah merupakan metode pembinaan akhlak yang paling mudah untuk dilaksanakan. Keteladanan merupakan perilaku yang dapat diamati, sehingga perilaku tersebut dapat melaksanakan praktiknya secara langsung dari orang yang diteladani (suri tauladan).<sup>30</sup> Hal tersebut lebih mudah dilakukan dari pada harus mendengarkan nasihat ataupun membaca materi khusus mengenai pembinaan akhlak.

##### 2) *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Pada dasarnya kepribadian seseorang menurut Al-Ghazali dapat dibentuk melalui pembiasaan. Jika manusia terbiasa dalam berbuat jahat maka akan menjadi orang jahat, begitu pula sebaliknya. Pembiasaan akhlak yang dianjurkan adalah dengan melatih jiwa dengan pengontrolan nafsu syahwat melalui tingkah laku yang mulia secara berkelanjutan.<sup>31</sup>

##### 3) *Mau'izah* (nasihat)

---

<sup>29</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 110-114.

<sup>30</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 142.

<sup>31</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Terjemahan Yakub Ismail*, (Jakarta: Faizan, 1983) h.1039.

Metode *mau'izah* (nasihat) adalah memberi pelajaran *akhlakul-karimah* (akhlak terpuji) serta memotivasi dan menjelaskan pelaksanaan *akhlakul-karimah* serta memperingatkan remaja untuk tidak melakukan *akhlak madzmumah* (akhlak tercela) atau dengan mengingatkan untuk meningkatkan kebaikan dengan *akhlakul-karimah*.<sup>32</sup>

c. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembinaan Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri. Manusia sejak lahir memiliki fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh luarnya.<sup>33</sup> Fitrah tersebut seterusnya akan mempengaruhi anak dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan sesuai usianya.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat penanaman konsep akhlak yang pertama bagi anak. Orang tua dalam hal ini berperan dalam penanaman akhlak kepada anak dengan dituntut untuk dapat mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan dengan membiasakan anak-anaknya kepada peraturan dan sifat yang baik, benar, jujur dan adil. Rumah tangga (keluarga) juga sebaiknya memiliki konsep seperti :

---

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

<sup>33</sup> Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h.98.

- (1) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama. Artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah swt. di dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Menciptakan keluarga yang harmonis, di mana hubungan yang terjalin tidak terdapat pertentangan. Di samping itu, hendaklah dihindarkan agar tidak terjadi pertengkaran di depan anak-anak. Demikian juga tidak mengucapkan kata-kata kasar dan rahasia di depan anak-anaknya karena hal tersebut kesemuanya akan menurunkan kewibawaan orang tua.<sup>34</sup>

b) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Pendidikan dan pembinaan kepribadian anak dimulai dari keluarga, kemudian dilanjutkan dan disempurnakan di sekolah, karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya. Hanya bedanya bahwa sekolah memberikan pendidikan formal di mana kegiatan belajar mengajar anak diatur sedemikian rupa untuk jangka waktu yang jauh lebih singkat jika dibandingkan lamanya pendidikan di keluarga. Pendidikan di sekolah menjadi sangat penting meskipun sekolah adalah proses pendidikan dengan jangka waktu yang pendek, namun menentukan hasil pembinaan dan kecerdasan anak didik.

Unsur mengajar guru di sekolah sebaiknya meliputi unsur kepribadian, agama, akhlak, pemikiran, sikap, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan baik. Penampilan guru, pakaiannya, cara berbicara, bergaul dan memperlakukan

---

<sup>34</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), h. 100.

anak bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan paham yang dianutnya pun harus benar-benar dijaga dengan baik karena tanpa disadari semuanya itu akan terserap oleh anak tanpa disadari oleh guru dan orang tua.<sup>35</sup>

#### c) Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga setelah pembinaan di lingkungan dan sekolah. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh suatu kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai dalam pembinaan akhlak. Situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya menurut Shihab dapat mempengaruhi sikap dan pandangan masyarakat secara keseluruhan.<sup>36</sup>

#### d. Remaja Sebagai Objek yang Membutuhkan Pembinaan

Definisi remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai arti sebagai mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin, bukan kanak-kanak lagi.<sup>37</sup> Remaja sering dikenal dengan istilah *adolescence* (masa transisi). Istilah *adolescence* menurut Jhon W. Santrock, ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam ....* h. 77.

<sup>36</sup> M. Quraish Sihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 1996)

<sup>37</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Kamus Versi Daring (dalam jaringan)", <http://kbbi.web.id>. (diakses pada 07 september 2021).

<sup>38</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 23.

Masa remaja menurut Elizabeth B. Hurlock diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode di mana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>39</sup> Rentang usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>40</sup> Usia remaja menurut Monks, memiliki beberapa fase, di antaranya :

1) Fase Awal (12-15 tahun)

Pada fase ini remaja masih merasa bingung dalam pencarian identitas diri dan mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Remaja dalam usia ini mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap emosi.

2) Fase Pertengahan (15-18 tahun)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan.

3) Fase Akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan beberapa pencapaian, seperti a) minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, b) egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-

---

<sup>39</sup> Elizabeth B. Hurlock, *A Life-Span Approach*, ed- 5 (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206

<sup>40</sup> Kementerian Kesehatan RI, "*Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jakarta: Infodatin, 2014), h. 1

orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, c) terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, d) egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri), e) tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.<sup>41</sup>

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas atau jati diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat dihasilkan bagi orang lain. Apabila individu berhasil dalam masa ini, maka akan diperoleh suatu kondisi yang disebut *identity reputation* (memperoleh identitas). Apabila mengalami kegagalan, maka akan mengalami *identity diffusion* (kekaburan identitas). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya.<sup>42</sup>

Masa pencarian identitas ini oleh para ahli sering disebut dengan masa transisi. Masa transisi menurut Santrock adalah di mana remaja harus menyadari bahwa dirinya bukan lagi anak-anak tetapi sudah mencapai tahap usia perkembangan remaja.<sup>43</sup> Syariat agama Islam menyebutkan hal ini dengan istilah *akil baligh*, yaitu pada rentang usia remaja, individu telah memiliki kesadaran penuh untuk dirinya, mampu untuk membedakan mana perilaku yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga ia diberikan beban berupa tanggung jawab, terutama dalam hal agama dan sosialnya.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Monks, F.J., Knoers, A.M.P & Hadinoto S.R, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), h. 262.

<sup>42</sup> Fakhrurrazi, "Karakteristik Anak Usia Murahiqah," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 ( Juni 2019): h. 574, <https://journal.iainlangsa.ac.id>.

<sup>43</sup> Santrock, John W., *Adolescence:Perkembangan Remaja*, ed-6, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.

<sup>44</sup> Abdul Mujib dan Jusif Mudzkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 106.

### 3. Kendala dalam Pembinaan Akhlak

Kendala atau hambatan yang seringkali ditemukan dalam pendidikan pembinaan akhlak secara garis besar terbentuk dari beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi tiga aliran, yaitu :

Pertama, aliran nativisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan sejak lahir. Faktor tersebut terbentuk dari kecenderungan, bakat, dan akal.<sup>45</sup> Jika seseorang telah memiliki bawaan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.<sup>46</sup>

Kedua, aliran empirisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar. Faktor tersebut yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan.<sup>47</sup>

Ketiga, aliran konvergensi, menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metode.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Cet- 14, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.43.

<sup>46</sup> Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet-7, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.51.

<sup>47</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet-11, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 178.

<sup>48</sup> Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet- 1 (Banten: Unpam Press, 2019), h. 67.

Selain ketiga faktor tersebut, kurangnya materi dalam hal sarana dan prasarana dalam upaya pembinaan akhlak juga menjadi faktor penghambat dalam melakukan upaya pembinaan akhlak. Kurangnya materi dalam sarana dan prasarana menjadi penghambat karena seyogyanya sarana dan prasarana mengawali tujuan pembinaan akhlak menjadi efektif dengan meliputi, perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.<sup>49</sup>

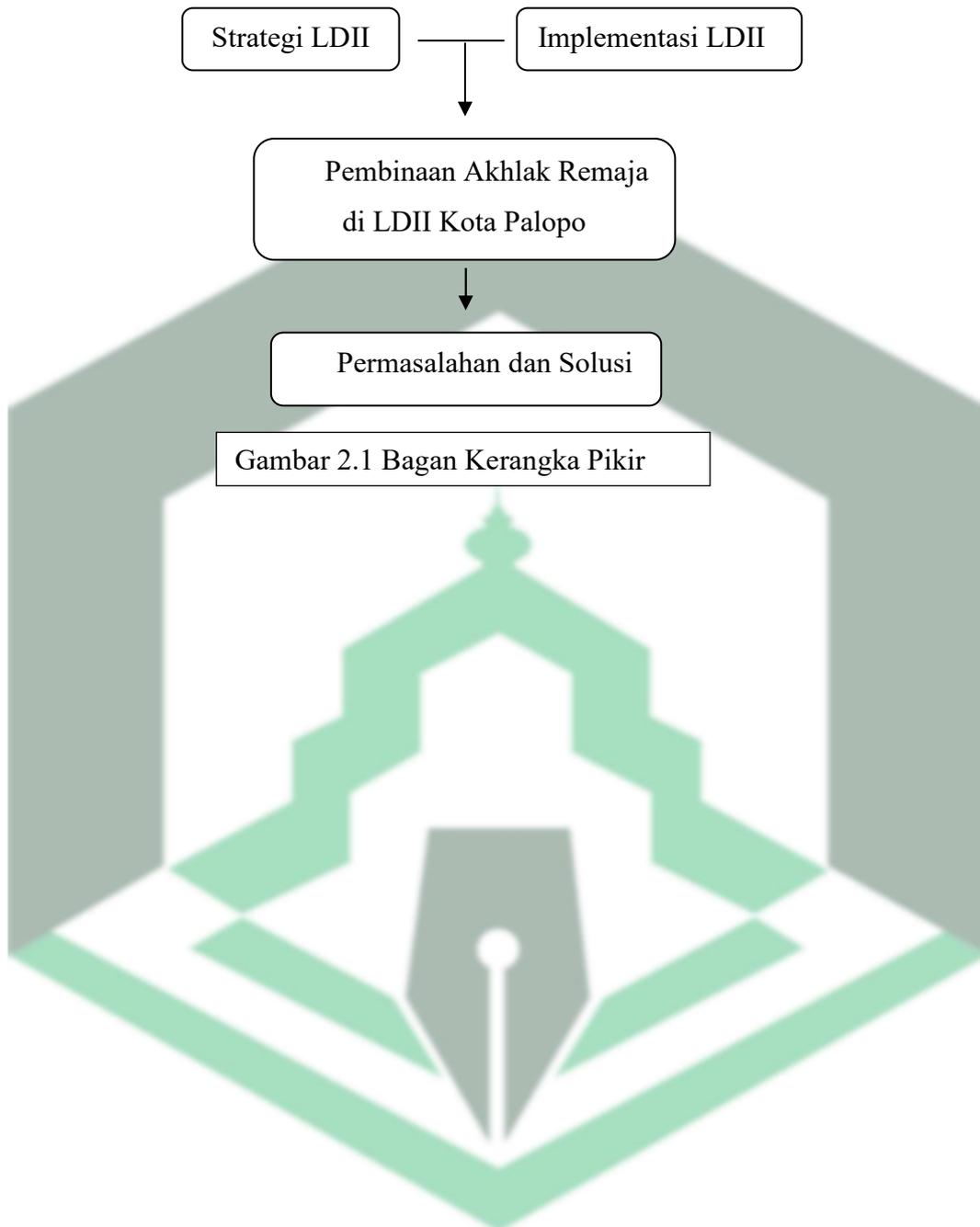
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka dapat memudahkan peneliti memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya kerangka pikir. Peneliti akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan strategi dan implementasi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja di Kota Palopo.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah salah satu organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang dakwah. Organisasi ini dapat diterima masyarakat di sekitarnya karena pembawaan dari organisasi dan pengurus organisasinya yang merangkul seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda dewasa, para orang tua dan lain-lain. Peneliti dalam hal ini akan lebih memfokuskan tentang bagaimana strategi dan implementasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam membina remaja yang ada di lingkungan sekitar. Berikut bagan kerangka pikir penelitian ini :

---

<sup>49</sup> Barnawi, M Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 40.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih dikarenakan ada beberapa ciri atau karakteristik dari penelitian ini dari pendekatan kualitatif dan juga beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 11.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet- 20 (Bandung: Alfabeta 2014), h. 9.

Penelitian kualitatif melibatkan metode pengumpulan data melalui wawancara, baik itu dari individu maupun kelompok, terkadang juga membutuhkan studi kasus yang detail, atau membutuhkan studi observasi.<sup>3</sup> Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi adalah karakteristik dari penelitian kualitatif dengan berusaha mencari data penelitian dari sebuah studi atau dengan suatu bahasan kajian tertentu.

Model penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mengkaji strategi dan implementasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap pembinaan akhlak remaja di Kota Palopo melalui pendalaman metode wawancara terhadap para narasumber atau informan (subjek penelitian).

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara umum yang dikemukakan oleh Alfred Schutz dikenal sebagai pendekatan yang digunakan untuk membantu memahami suatu fenomena sosial atau gejala dalam masyarakat. Manusia dalam pandangan Schutz adalah makhluk sosial, manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama dan tipikasi atas dunia bersama.<sup>4</sup>

Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan.

---

<sup>3</sup> C.j Goodwin, *Research in Psychology Methods and Design*, Ed- 6 (New Jersey: John Wiley and Sons Inc., 2010), h. 89.

<sup>4</sup> Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 18.

Selain itu, pendekatan ini juga berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Kettley dalam Malik dan Hamied (2014) menjelaskan bahwa masyarakat bekerja melalui kepentingan pribadi, interaksi dan interpretasi yang subjektif. Adanya motivasi menjadi penyebab aksi-aksi untuk berinteraksi antara setiap manusia, dan peneliti sosial berusaha menemukan makna subjektif yang dapat menjadi motivasi seseorang, cara bersikap sekelompok orang atau konteks khusus.<sup>6</sup>

Aktivitas serta motivasi umumnya terwujud melalui bagaimana cara seseorang berperilaku, dan penelitian terhadap seseorang dalam pengalaman (perilaku) dan bagaimana seseorang menghadapi keadaan tertentu kemudian menjadi dasar dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Metode fenomenologi digunakan karena penelitian ini didasari dengan pemikiran bahwa apa yang akan diteliti merupakan serangkaian pengalaman dari pihak Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo dengan pembahasan strategi serta implementasi pengembangan akhlak terhadap generus remaja di LDII Kota Palopo.

Adapun untuk menghindari adanya bias terhadap pendekatan fenomenologi menurut Edmund Husserl adalah dengan memulai upaya fenomenologis, peneliti hendaknya memiliki pandangan untuk menanggukkan

---

<sup>5</sup> H. Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....., h. 67.

<sup>6</sup> Singh Malik & Fuad Abdul Hamied, *Research Methods a Guide for First Time Researcher*, (Bandung: UPI Press, 2014).

pengandaian bahwa dunia ini ada sebagaimana diamati dan dijumpai.<sup>7</sup> Peneliti dalam hal ini harus melakukan reduksi dalam hal netralisasi dan memilah pengalaman-pengalaman kita untuk mendapatkan fenomena dalam wujud semurni-murninya.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini lebih difokuskan dilakukan di LDII Kota Palopo yang terletak di Jalan Y. Tando, Kelurahan Patte'ne, Kecamatan Wara', Utara Kota Palopo. Lokasi ini dipilih karena tema yang ingin diangkat oleh peneliti yaitu tentang pembinaan akhlak sangat relevan dengan kondisi di lokasi penelitian ini yang memiliki beberapa program dalam hal membina generus remajanya. Adapun alasan lainnya adalah karena tempat ini merupakan salah satu cabang LDII yang memiliki kesekretariatan dan fasilitas masjid di tingkat DPD (Dewan Pimpinan Daerah) LDII Kota Palopo dan peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya proses dalam pembinaan akhlak remaja di LDII Kota Palopo dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Adapun lama waktu yang peneliti habiskan dalam melakukan penelitian ini adalah selama 1 bulan 20 hari.

### **C. Subjek Penelitian**

1. Ketua DPD LDII : 1 orang.
2. Pengurus LDII : 1 orang.
3. Mubaligh : 2 orang.
4. Remaja : 2 orang.

---

<sup>7</sup> K Bertens, *Filsafat Barat dalam Abad XX*. (Jakarta: Gramedia. 1981), h. 103.

5. Orang tua remaja : 2 orang.

#### **D. Definisi Istilah**

Penelitian ini berjudul “Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo”. Berdasarkan judul yang diangkat peneliti memberikan makna dari kata-kata kunci berdasarkan variabel penelitian dengan tujuan menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memaknai judul penelitian ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain :

1. Strategi

Strategi adalah keseluruhan perencanaan atau perumusan arah dari sebuah institusi atau lembaga untuk menentukan perencanaan program dan gagasan demi terwujudnya pelaksanaan yang diharapkan. Pelaksanaan yang diharapkan tentunya harus mengacu pada aspek-aspek pertimbangan tertentu, seperti desain, pendekatan, kebijakan dan program yang terencana.

2. Implementasi

Implementasi adalah bentuk pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan sehingga kebijakan itu dapat membawa hasil seperti yang diharapkan. Indikator keberhasilan dalam implementasi pelaksanaan kegiatan adalah mampu membawa hasil seperti yang diharapkan ketika menyusun strategi tujuan kegiatan. Strategi dan implementasi memiliki definisi yang berbeda dan berjalan bergantian di mana implementasi merupakan bentuk cerminan dari strategi yang sebelumnya disusun.

3. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) awalnya merupakan organisasi yang berdiri pada 3 Januari 1972 di Yogyakarta, bernama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI) yang kemudian diubah menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) yang didirikan oleh Drs. Nur Hasyim, Drs. Edi Masyadi, Drs. Bahroni Hertanto, Soetojo Wirjo Amodjo BA., dan Wijono BA.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia adalah organisasi masyarakat yang melakukan pendekatan sosial kemasyarakatan dan dakwah untuk merangkul masyarakat sekitar untuk sama-sama melakukan pengkajian terhadap al-Qur'an dan hadis. Perangkulan tersebut LDII tersebut berupaya untuk melakukan pembinaan akhlak kepada warga sekitar utamanya dalam konteks penelitian ini, pembinaan akhlak pada remaja LDII di Kota Palopo Kelurahan Patte'ne Kecamatan Wara' Utara.

#### 4. Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak secara umum dikatakan menjadi sebuah perbaikan tentang perencanaan terhadap pola kehidupan. Penelitian terhadap pembinaan di sini ialah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) membina akhlak generus remajanya.

Peneliti mewawancarai salah satu pengurus LDII di Kota Palopo dalam kegiatan observasi awal dan mendapatkan jawaban beberapa program LDII Kota Palopo dalam pembinaan akhlak generus remajanya adalah dengan melakukan pengajian seperti, pengajian muda-mudi tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang), pengajian muda-mudi PC (Pimpinan Cabang), pengajian CAI (Cinta Alam Indonesia), pengajian asrama al-Qur'an dan himpunan hadis-hadis, pengajian

*tahfidz* al-Qur'an dan pengajian malam tahun baru. Adapun program yang lain untuk menyalurkan hobi para remaja LDII seperti, PERSINAS ASAD (Perguruan Silat Nasional Ampuh Sehat Aman Damai), program futsal harian dan mingguan. Adanya program untuk pembinaan mahasiswa yaitu Himpunan Dakwah Islam Mahasiswa (HDIM). Beberapa program yang memiliki unsur kegiatan positif untuk para generus remaja LDII di antaranya adalah program anjangsana, sebuah kegiatan silaturahmi remaja LDII ke daerah lain, juga program ajang perlombaan yang kompetitif seperti, lomba kesenian silat, lomba futsal, lomba 17 Agustusan, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Objek penelitian dari program pembinaan akhlak juga membutuhkan subjek penelitian. Adapun subjek dari program pembinaan akhlak adalah remaja yang di mana seseorang telah menginjak usia 10 sampai 24 tahun yang belum menikah. Usia remaja ini tidak hanya ditandai dengan pertumbuhan fisik namun juga mengalami perkembangan psikis. Perkembangan psikis pada remaja umumnya diawali dengan pencarian jati diri yang sebenarnya. Remaja dalam mendapatkan jati dirinya banyak yang mendapatkan jati dirinya dari pergaulan yang mendukung, namun banyak juga yang justru mencari jati diri di tempat yang tidak mendukung.

LDII dalam membina akhlak remaja di tingkat DPD LDII Kota Palopo telah membuat klasifikasi kelompok dalam usia remaja, usia remaja tersebut yaitu kelompok usia pra remaja (10-12 tahun) dan usia pasca remaja (13-24 tahun).

## **E. Data dan Sumber Data**

---

<sup>8</sup> Totok Suhartono (47 tahun), Pengurus PPG, *observasi*, di Patte'ne tanggal 4 Juni 2022.

Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland sebagaimana dalam Moleong ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>9</sup>

Peneliti dalam menentukan sumber data dalam penelitian harus didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa seobjektif mungkin dan mendapatkan informan yang sesuai dengan syarat dan ketentuan sehingga dapat sesuai dengan fakta di lapangan penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari informan atau narasumber yang diberikan kepada peneliti. Informan dalam hal ini adalah informan langsung yaitu pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan mubaligh sebagai informan kunci dan Informan tambahan yaitu remaja binaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan orang tua remaja binaan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya buku atau dokumen terkait dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo. Data sekunder menjadi data pendukung bagi peneliti.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....., h. 6.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, seperti: *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field research* (penelitian lapangan).

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.<sup>10</sup>

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan orientasi mendapatkan data penelitian secara empiris, maksudnya mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui beberapa metode, meliputi :

##### a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.<sup>11</sup>

##### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>12</sup>

Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab lisan yang terkait dengan

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 1998), h. 78.

<sup>11</sup> Dodiet Aditya, *Metodologi Penelitian*, (Surakarta: PKS, 2013), h. 16

<sup>12</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 65.

masalah yang dibahas dengan para informan yaitu, ketua, pengurus, mubaligh, orang tua remaja dan remaja.

Para informan dalam penelitian ini tidak mendapatkan kesempatan untuk mengetahui hasil wawancara yang telah ditranskripsikan. Hal ini bertujuan untuk menjaga data-data yang telah diperoleh dapat menjadi data yang kaya akan informasi untuk kebutuhan dalam penelitian. Akan tetapi untuk menjaga hubungan yang sudah terjalin antara peneliti, jika dirasa perlu, ketika penelitian ini selesai maka peneliti menyampaikan akan memberikan laporan hasil penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>13</sup> Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari data yang didokumentasikan seperti data profil daerah, data struktur organisasi LDII Kota Palopo dan lain-lain.

### **G. Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Tujuan pemeriksaan dan keabsahan data yaitu memvalidasi data melalui beberapa proses pengujian sehingga dapat menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan data yang diuji merupakan data yang diperoleh tidak bersifat subjektif, akan tetapi benar-benar bersifat objektif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi :

#### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

---

<sup>13</sup> Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 104.

Pengujian kredibilitas (*credibility*) adalah pengujian data hasil penelitian kualitatif secara internal yang dilakukan dengan beberapa proses yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.<sup>14</sup>

#### 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan mempunyai tujuan untuk menguji data penelitian agar dapat dipahami oleh orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut dalam penyajian data penelitian, metode peneliti dalam melakukan uji keteralihan yaitu membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.<sup>15</sup>

#### 3. Uji Ketergantungan (*Depenability*)

Pengujian ketergantungan (*depenability*) adalah pengujian eksternal data penelitian dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### 4. Uji *konfirmability* (Kepastian)

Pengujian kepastian (*konfirmability*) mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila

---

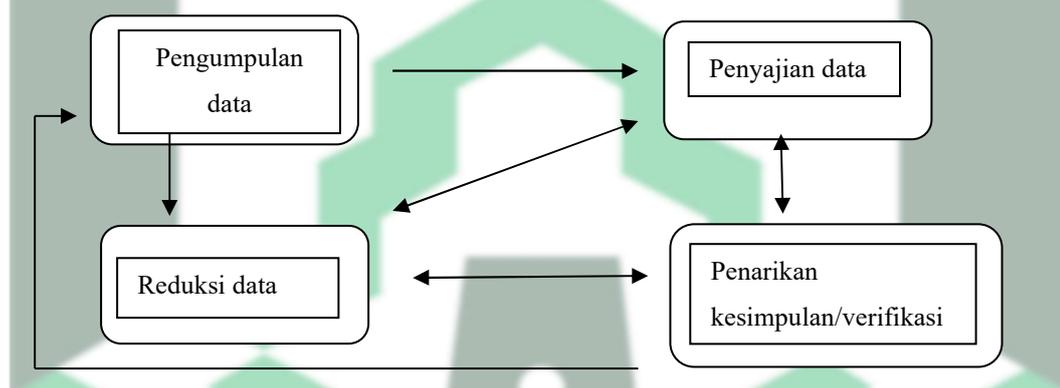
<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif .....*, h. 270.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 276.

hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>16</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik dalam mengolah data dengan memadukannya secara interaktif dengan bahan pengumpulan data yang ada. Analisis data menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman dilakukan dengan beberapa proses alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>17</sup>



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dan semakin banyak data itu terkumpul maka perlu untuk segera direduksi. Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dengan tujuan

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 277.

<sup>17</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

memperjelas dan lebih mempermudah untuk peneliti melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya mencari ulang data itu apabila diperlukan.<sup>18</sup>

## 2. Data *display* (Penyajian Data)

Langkah kedua menurut Miles dan Huberman sebagaimana dalam Sugiyono adalah menyajikan data. Penelitian data yang dilakukan menurutnya adalah penyajian secara kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman yang singkat dan sejenisnya dalam pola teks yang bersifat naratif.<sup>19</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman sebagaimana dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah peneliti dalam menarik kesimpulan yaitu dengan membuat kesimpulan awal, namun kesimpulan awal itu masih bersifat sementara dan masih bisa berubah bila tidak berdasarkan pada tendensi data atau bukti yang kuat untuk mendukung proses pengumpulan data berikutnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* ....., h. 247.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 249.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 252.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah LDII

LDII adalah singkatan dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia, merupakan organisasi kemasyarakatan yang resmi dan legal yang mengikuti ketentuan UU No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan, serta pelaksanaannya meliputi PP No. 18 tahun 1986 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 tahun 1986. LDII memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), program kerja dan pengurus mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat desa. LDII sudah tercatat di Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Baskesbang dan Linmas) Departemen dalam Negeri.<sup>1</sup>

LDII pertama kali berdiri pada tahun 1972 dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam, kemudian pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam) dan pada Mubes tahun 1990 sesuai dengan arahan Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, nama LEMKARI yang sama dengan akronim Lembaga Karate-Do Indonesia, diubah menjadi LDII.<sup>2</sup>

##### 2. Sejarah LDII Kota Palopo

---

<sup>1</sup> Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia, *Direktori LDII*. Jakarta: 2016. h. 1.

<sup>2</sup> Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia, *Direktori ...* h. 2.

LDII Kota Palopo adalah organisasi yang berdiri sejak tahun 1995 di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. LDII Kota Palopo dalam usaha pengukuhan sebagai organisasi yang resmi di tahun 1995 dan terdaftar secara resmi ketika tahun 2000. LDII Kota Palopo terdaftar sebagai organisasi resmi di Kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) yang dikukuhkan langsung oleh Bupati Luwu, Dr. Kamrul Kasim SH., MH. (periode 1999-2004).<sup>3</sup>

LDII beberapa kali telah berganti ketua dalam masa bakti kepemimpinan secara organisasi. Adapun beberapa tokoh yang pernah menjadi ketua LDII Kota Palopo adalah sebagai berikut :

- 1) Drs. Bonu (1995-1999)
- 2) Muslim Kasam (2000-2005)
- 3) Sapri Halim (2006-2010)
- 4) Ali Syamsuddin (2010-2014)
- 5) H. Kamaludin S.Pd., M.Si. (2014-2019)
- 6) Baharuddin, S.Pd. (2020-2024 sekarang).<sup>4</sup>

### 3. Visi Misi LDII Kota Palopo

#### Visi

Menjadi Organisasi dakwah Islam profesional yang mampu mewujudkan manusia Indonesia yang tekun beribadah kepada Allah swt., *berakhlakul karimah*, memakmurkan bumi, dan membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis tabiat jujur, amanah, kerja keras dan hemat, rukun, kompak dan kerja sama yang baik.

#### Misi

Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi,

<sup>3</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD LDII Kota Palopo, *wawancara*, di Patte'ne 19 Juli 2022.

<sup>4</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD ...., di Patte'ne 19 Juli 2022.

tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).<sup>5</sup>

Sejalan dengan visi tersebut di atas, maka misi LDII dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mendorong semangat umat Islam untuk mendapatkan ridho Allah dengan mengamalkan al-Qur'an dan al-Hadis dalam berbagai segi kehidupan dengan dilandasi *akhlakul-karimah*.
- 2) Meningkatkan komponen kompetensi pengelolaan dan sasaran dakwah dengan mengembangkan potensi penguasaan IPTEK secara seimbang untuk kemaslahatan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Meningkatkan upaya pelaksanaan prosedur dan tata kerja organisasi modern yang terukur dengan efektif dan efisien.
- 4) Meningkatkan kontribusi kepada negara bangsa dan agama dalam upaya pengamalan falsafah Pancasila, pelestarian UUD-RI 1945 dan mempertahankan tetap tegaknya NKRI.
- 5) Meningkatkan motivasi masyarakat berperan serta dalam penegakan demokrasi yang bermartabat dalam upaya penegakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).
- 6) Mendorong pembangunan masyarakat madani (*civil society*) yang kompetitif, dengan tetap mengembangkan sikap persaudaraan (*ukhuwah*) sesama umat manusia, komunitas muslim, serta bangsa dan negara, sikap kepekaan dan kesetiakawanan sosial, dan sikap terhadap peningkatan

---

<sup>5</sup> LDII Kota Palopo, *Profil Dewan Pimpinan Daerah (DPD) LDII Kota Palopo*, h.1.

kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta membangun dan memperkuat karakter bangsa.

#### 4. Motto LDII

Ada tiga motto LDII yaitu:

- 1) “Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan yang mengajak kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar mereka itulah orang-orang yang beruntung”.
- 2) “Katakanlah inilah jalan agamaku dan orang-orang yang mengikuti ku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tiada termasuk golongannya”.
- 3) “Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan yang lebih baik”.<sup>6</sup>

#### 5. Tujuan Organisasi

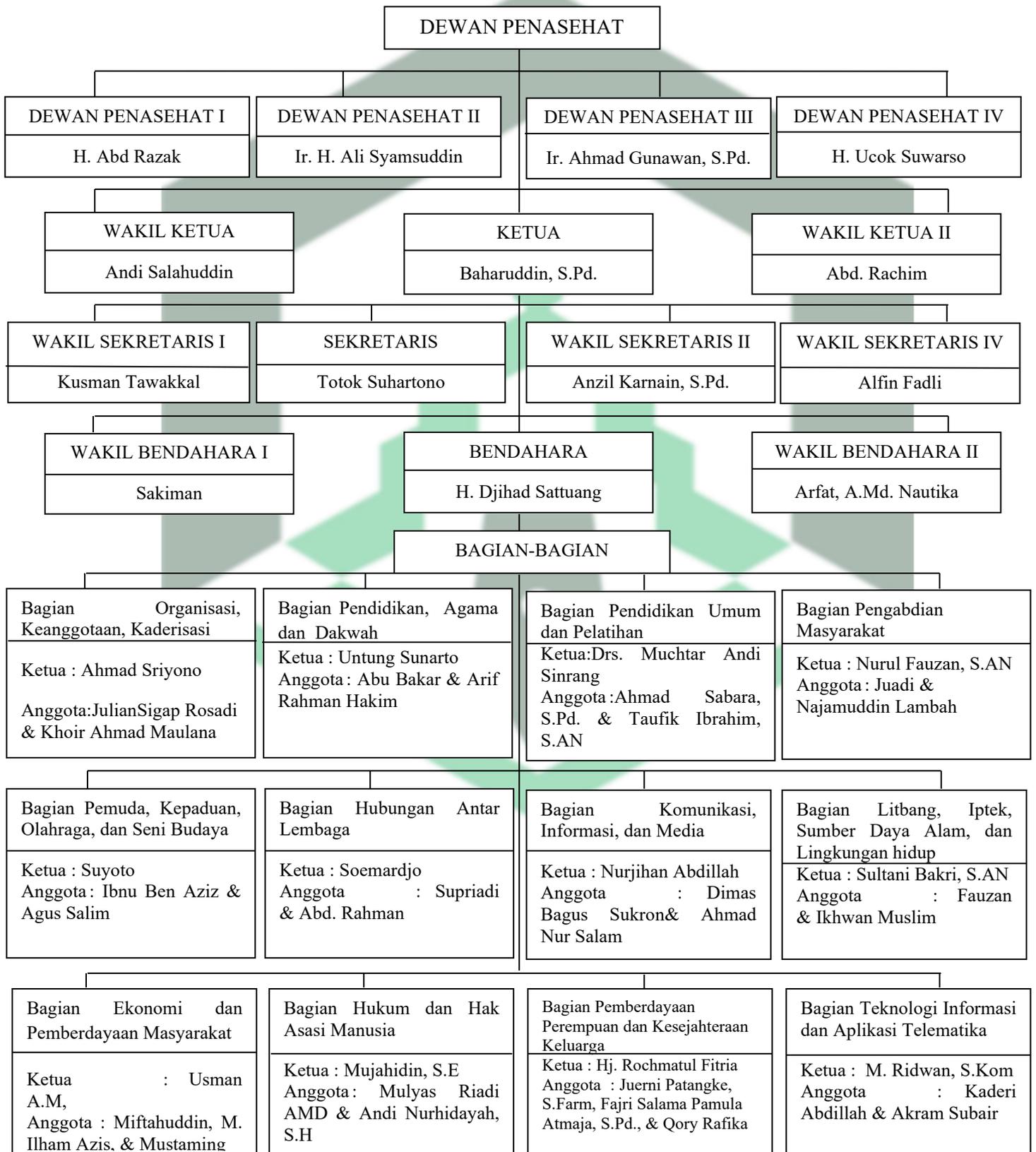
Berdasarkan Anggaran Dasar (AD) Pasal 7, tujuan organisasi untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta turut serta dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka mewujudkan masyarakat madani dan demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila yang diridhoi Allah *Subhanahu wa ta'ala*.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia, *Direktori*, ... . h. 2.

<sup>7</sup> Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *AD/ART Keputusan Munas VII LDII Tahun 2011*, h. 8.

SUSUNAN KOMPOSISI DAN PERSONALIA DEWAN PIMPINAN DAERAH  
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA LDII KOTA PALOPO PERIODE

2020-2024



Gambar 4.1 Susunan Dewan Pengurus DPD LDII Kota Palopo

## B. Pembahasan

### 1. Strategi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Palopo

#### a. Strategi Organisasi dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Strategi pembinaan akhlak remaja di LDII Kota Palopo menggunakan strategi dengan pendekatan organisasi. Beberapa strategi yang penting dalam sebuah organisasi menurut Wibisono, yaitu :

##### 1) Spesifikasi dan tujuan pembinaan akhlak

Spesifikasi dan tujuan dari pembinaan akhlak sangat penting untuk dirumuskan agar arah kegiatan dari pembinaan akhlak menjadi jelas. Berdasarkan hasil wawancara, spesifikasi dan tujuan pembinaan akhlak remaja LDII Kota Palopo sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Baharuddin selaku ketua LDII Kota Palopo dalam wawancara sebagai berikut:

“Pembinaan Akhlak remaja di LDII Kota Palopo mempunyai tujuan **Tri sukses** keberhasilan yaitu diawali dengan, **Pertama**, mempunyai *Alim* dan *faqih*, pemahaman agamanya harus sangat kuat, jadi dia harus paham agama, betul-betul dia mampu melaksanakan ibadah dengan baik, ketika waktunya sholat maka menyegerakan untuk sholat, jika waktunya ada pengajian maka diikuti apakah itu di tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang) atau tingkat PC (Pimpinan cabang). **Kedua**, sukses *akhlakul-karimah*, masalah budi pekertinya itu betul-betul dibina sejak usia dini, SD, SMP, sampai ke SMA, mahasiswa supaya betul-betul dia bisa mempelajari adat istiadat misalnya kalau di sini istilahnya menerapkannya dalam keseharian, contohnya kalau lewat depan guru atau orang tua istilahnya *mappatabe'* (berperilaku sopan di depan orang yang lebih tua) seperti praktek *tabe'-tabe'* (permisi ketika di depan orang yang lebih tua), supaya dia mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya seperti itu. **Ketiga**, adalah pembinaan kemandirian yang sesuai dengan usia remajanya, jadi anak-anak remaja sesuai tahapan umurnya itu diberikan pendidikan masalah kemandiriannya, bagaimana supaya harapan-harapan kita itu ketika orang tuanya itu sudah tua, ataukah bahkan *diodar* (ditakdirkan) atau sewaktu-waktu orang tuanya meninggal maka anak ini supaya mandiri, bisa bangkit.”<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, *Wawancara*, di Patte'ne tanggal 18 Juli 2022.

LDII Kota Palopo memiliki tujuan untuk membentuk karakter-karakter yang mendukung terwujudnya tri sukses pembinaan generasi remaja yang meliputi :

- a) *Alim*, bisa mengaji al-Qur'an dan al-Hadis dan *faqih* (paham agama).

Generasi penerus sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan harus mampu menghadapi tantangan era global dan pengaruh kerusakan zaman akhir serta memenangkan kompetisi dengan bermodalkan ilmu dan kepahaman. Bila menang hadiahnya adalah derajat yang tinggi di sisi Allah swt. Firman Allah : QS. al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah/58:11).<sup>9</sup>

Proses mencari ilmu tidak hanya sekedar mencapai target *khatam* (selesai), melainkan juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan *alim* (paham agama) pada remaja dalam hal ini didapatkan dengan memberikan pembinaan dalam bentuk pengkajian al-Qur'an dan hadis yang diikuti di kelas tafsir dan asrama al-Qur'an dan hadis.

- b) Memiliki *akhlakul-karimah* (berbudi pekerti yang luhur).

<sup>9</sup> Tim Penerjemah Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 543.

Pengaruh globalisasi juga telah membawa pengaruh semakin menipisnya etika sopan santun, merosotnya rasa *ta'dzim* anak terhadap orang tuanya, juga murid kepada gurunya. Generasi remaja LDII Kota Palopo harus memiliki *akhlakul-karimah*, budi pekerti luhur dengan alasan memiliki *akhlakul-karimah* merupakan akhlaknya yang orang iman, maka dari itu harus dimiliki oleh setiap umat Islam, akhlak yang ahli surga, agar generasi penerus akan menjadi orang yang terhormat dan orang baik jenis maupun di dalam pandangan manusia.<sup>10</sup> Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي الْإِسْكَندَرِيَّ عَنْ عَمْرِو عَنْ الْمُطَّلِبِ عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهَا اللَّهُ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ. (رواه أبو داود).

Terjemahannya :

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub, maksudnya Ya'qub Al Iskandarani dari Amru dari Al Muthallib dari 'Aisyah ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya seorang mukmin akan mendapatkan kedudukan ahli puasa dan shalat dengan akhlak baiknya". (HR. Abu Daud).”<sup>11</sup>

Untuk mendapatkan tujuan *akhlakul-karimah* dalam diri remaja, maka pengurus atau tim PPG memberikan nasihat keagamaan di setiap sesi pengajian yang diselenggarakan guna meningkatkan akhlak pada diri remaja. Pengurus atau tim PPG juga memberikan binaan berupa kelas pengkajian *Kitabul-Adab* (kitab rangkuman yang dihimpun dari hadis-hadis besar seperti Hadis Imam Bukhari, Muslim, Nasai, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidzi).

<sup>10</sup> LDII, *CAI (Cinta, ..... h. 13-14.*

<sup>11</sup> Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Adab, Juz 3, No. 4798, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 258.

- c) Memiliki keterampilan untuk bisa hidup mandiri.

Generasi remaja di LDII Kota Palopo harus memiliki keterampilan (*skill*) serta kecakapan hidup (*life skill*), sehingga mendapatkan hasil sebagai modal untuk memperjuangkan hidup dan kehidupannya. Remaja dengan menguasai keterampilan tertentu akan tampil lebih percaya diri ketika telah dewasa dan menapaki kehidupan.

Keterampilan selain dapat dicari melalui pendidikan formal melalui sekolah dan kuliah, juga dapat dicari melalui pendidikan yang bersifat non-formal melalui kursus-kursus keterampilan dan pendidikan informal baik dalam keluarga sendiri maupun di masyarakat lewat proses magang atau *nyantrik*, yaitu bekerja digaji kecil atau bahkan tidak digaji sama sekali dengan tujuan memperoleh keterampilan. Ketika remaja diberi keleluasaan belajar ilmu keterampilan, maka diharapkan ketika dewasa kelak bisa mandiri dengan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.<sup>12</sup>

Untuk mendapatkan sifat yang mandiri pada diri remaja, maka remaja dibuatkan program kelas yaitu pengajian usia kelas mandiri. Remaja di kelas ini yang sudah berusia 18 tahun ke atas (remaja akhir) agar mendapatkan kesadaran untuk mandiri dengan membuat sesi latihan bersama dengan bekerja sama dengan diarahkan oleh pengurus untuk ikut di salah satu kelas di BLK (Balai Latihan Kerja)<sup>13</sup>, bisa dengan kelas *skill* menjahit, reparasi elektronik, komputer, dan reparasi gawai. *Skill* yang didapatkan tersebut diharapkan mampu membuat

---

<sup>12</sup> LDII, *CAI (Cinta, ..... h. 14.*

<sup>13</sup> BLK (Balai Latihan Kerja) adalah UPT yang dibawah langsung oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Palopo dengan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan mandiri dengan menyelenggarakan pelatihan kerja dan berbasis kompetensi.

remaja tersebut kelak memiliki jiwa kemandirian untuk bekerja di tengah masyarakat.

Sebagaimana dalam wawancara dengan salah satu informan pengurus yakni pengurus selaku pembina LDII Kota Palopo, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Tujuan tri sukses juga dilanjutkan dengan tujuan karakter *tabiat luhur* jadi tujuan tabiat luhur adalah agar bagaimana supaya remaja bisa rukun, bisa bekerja sama, dia bisa hubung antara sesama remaja, dia juga bisa kompak dalam setiap kegiatan, terus dalam pribadi secara personal ditanamkan pada remaja itu punya jiwa jujur, mempunyai kepribadian amanah, kemudian dalam kehidupan sehari-hari bisa hidup hemat (*mujhid-muzhid*).”<sup>14</sup>

Implementasi dari tabiat luhur sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Malik selaku mubaligh setempat, maka diperoleh keterangan hasil wawancara sebagai berikut:

“Terbentuknya generasi yang bertabiat luhur dibagi kedalam 2 bagian yaitu 3 sifat wajib (jujur, amanah, *mujhid-muzhid*) yang ditanamkan dalam setiap pengajian dan 3 bentuk nilai sosial (rukun, kompak, dan kerja sama yang baik) yang diterapkan dalam masyarakat. misal kegiatan sosial yang remaja lakukan, kerja kelompok, amal saleh (perbuatan yang bernilai pahala), jadwal piket, bersosialisasi dengan menghargai sesama dan lain-lain.”<sup>15</sup>

Penjelasan mengenai tujuan dari masing-masing tabiat luhur adalah bentuk karakter dan bentuk nilai sosial. Bentuk karakter yang diharapkan yaitu, memiliki karakter jujur di dalam kesehariannya, karakter amanah sehingga dapat dipercaya dan *mujhid-muzhid* (hidup dengan sederhana). Adapun bentuk nilai sosial yang diharapkan yaitu, rukun, kompak dan mampu bekerja sama dengan baik.

---

<sup>14</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD LDII Kota Palopo, wawancara, di Patte'ne 19 Juli 2022.

<sup>15</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

- 2) Pemilihan sistem pendekatan pembinaan yang sesuai kebutuhan masyarakat

Sistem pendekatan pembinaan akhlak remaja di LDII Kota Palopo didasarkan pada kurikulum kebutuhan masyarakat setempat melalui musyawarah yang rutin diadakan setiap sebulan sekali atau setahun sekali (dalam hitungan semester). Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Syamsuddin selaku pembina DPD LDII Kota Palopo, sebagai berikut:

“Tentunya kita membina remaja berdasarkan kebutuhan masyarakat, setiap bulan atau setiap semester tahun kita selalu melakukan musyawarah yang diikuti oleh lima unsur. Adapun lima unsur tersebut meliputi, ketua, para pembina, para pengurus, mubaligh dan anggota masyarakat untuk membahas program atau kurikulum yang ditetapkan dan diterapkan.”<sup>16</sup>

- 3) Pemilihan metode dalam pembinaan akhlak remaja

Pemilihan metode sebagai patokan dalam strategi pembinaan akhlak menjadi sangat penting untuk ditetapkan. Metode pembinaan akhlak sebagai strategi di LDII Kota Palopo ditetapkan oleh pengurus organisasi yang khusus membuat kebijakan dan pengembangan kurikulum pembinaan yaitu tim PPG (Pembina Penggerak Generasi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin selaku ketua LDII Kota Palopo, tim PPG terdiri dari anggota masyarakat yang mempunyai *basic* dalam bidangnya yang membuat beberapa program dengan metode yang ada. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Tim yang bertugas untuk mengambil kebijakan dalam hal membina remaja adalah Pengurus PPG (Pembina Penggerak Generasi) LDII, jadi dibuatkan program dalam masalah *basic* pendidikannya itu ada dibentuk pengurus penggerak dalam generasi penerus, dalam PPG ada yang disebut dengan

---

<sup>16</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD LDII Kota Palopo, wawancara, di Patte'ne 19 Juli 2022.

lima unsur yang terbagi atas pembina, ketua, pengurus, orang tua remaja, mubaligh. Merekalah yang akan membuat program dan bagaimana metodenya. Misal, dalam program pengajian kitab himpunan *kitabul adab* di mana nanti metodenya anak-anak akan mengkaji tentang akhlak, masalah adab dan adat istiadatnya oleh mubaligh.”<sup>17</sup>

Selanjutnya dalam matriks dokumen target kurikulum yang ditetapkan tim PPG (Penggerak Pembina Generus) LDII Kota Palopo menuliskan bahwa beberapa metode dalam pembinaan akhlak yang disusun yaitu seperti metode nasehat, kisah Nabi, sopan, metode tata krama, metode *boso* (berbicara sopan), etos belajar, cerita fiksi, metode mengkaji kitab (*kitabul-adab*) dan lain-lain. Metode tersebut diharapkan dapat dijadikan patokan metode oleh mubaligh yang melakukan upaya pembinaan akhlak kepada remaja.

#### 4) Standar minimal keberhasilan program

LDII Kota Palopo berupaya untuk membuat remaja menjadi generasi yang profesional-religius. Profesional-religius yaitu memiliki nilai profesional dalam literasi dan nilai religius dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur’an dan hadis. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama mubaligh setempat, Pak George yang menyebutkan bahwa:

“Pembinaan akhlak dikatakan berhasil jika mengikuti nilai-nilai profesional-religius, bisa dilihat di [pondokkarakter.com](http://pondokkarakter.com) (nama situs), profesional memiliki makna sebagai melek dalam kemampuan literasi, kemampuan membaca teks, kemampuan matematik, dan kemampuan berbahasa untuk menjadi insan yang profesional, sedangkan religius maknanya sebagai penanaman nilai-nilai dalam al-Qur’an dan hadis dalam keseharian dan keimanan yang tinggi. Selanjutnya ekstraksi dari profesional-religius akan melahirkan insan yang *alim faqih*, *berakhlakul-karimah* dan mandiri.”<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, *Wawancara*, di Patte’ne tanggal 18 Juli 2022.

<sup>18</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

Remaja minimal mampu untuk terhindar dari masalah untuk dirinya sendiri dan tidak menimbulkan masalah bagi orang lain. Sebagaimana keterangan hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“LDII Kota Palopo berupaya agar anak-anak remaja secara umum di Kota Palopo ini, agar terhindar dari masalah narkoba, remaja kiranya tidak pernah dan jangan meminum minuman keras atau mabuk-mabukan serta masalah-masalah kenakalan remaja yang lain.”<sup>19</sup>

#### 5) Melakukan evaluasi hasil strategi

Setelah pembinaan akhlak remaja diimplementasikan, maka selanjutnya penting untuk melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Ali, evaluasi penting untuk dilakukan dan harus terjadwal setiap sebulan sekali dan setahun sekali. Sebagaimana keterangan hasil wawancara dengan H. Ali selaku Ketua DPD LDII sebagai berikut:

“Setiap bulan atau setiap semester tahun selain kita membahas program atau kurikulum yang diterapkan juga di situ kita mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan, setiap bulan evaluasi program berjalan, nanti setiap akhir tahun itu evaluasi kurikulum.”<sup>20</sup>

Kegiatan evaluasi sangat esensial untuk mempelajari dan memusyawarahkan apa kekurangan dan menutupi kekurangan kegiatan tersebut.

“Biasanya setiap kekurangan akan dibahas di sini, misalnya sarana dan prasarana yang kurang, berarti terkait dengan itu ada pendanaan yang dikeluarkan, berapa dana yang dikeluarkan kemudian siapa yang akan mengelola dana itu.”<sup>21</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembinaan Akhlak Remaja

<sup>19</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, *Wawancara*, di Patte'ne tanggal 18 Juli 2022.

<sup>20</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD LDII Kota Palopo, *wawancara*, di Patte'ne 19 Juli 2022.

<sup>21</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD ..., di Patte'ne 19 Juli 2022.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembinaan akhlak yaitu kondisi lingkungan remaja dan orientasi tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak remaja.

#### 1) Kondisi lingkungan remaja

Jumlah remaja yang mengikuti program pengajian di daerah Kota Palopo memiliki jumlah yang cukup banyak dengan dinamika beberapa remaja yang bertempat tinggal agak jauh. Hal tersebut tentu mempersulit remaja yang ingin menjangkau lokasi pengajian. Sebagaimana keterangan hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin selaku ketua LDII Kota Palopo sebagai berikut:

“LDII Kota Palopo membina sekitar  $\pm$  300 orang remaja putra-putri yang keseluruhannya bertempat tinggal tidak di satu daerah yang sama, bagi remaja yang bertempat tinggal dekat dengan sekitar wilayah kelas-kelas pembinaan dan pengajian LDII tentu memberikan kemudahan untuk dijangkau dan sebaliknya dengan remaja-remaja yang tidak tinggal berdekatan dengan tempat pembinaan.”<sup>22</sup>

Merespon faktor jarak yang agak jauh tersebut, pengurus menetapkan program pengajian dengan intensitas tertentu, sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“Para pengurus menetapkan program yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan kondisinya, misalnya menetapkan bagaimana intensitas kegiatan program dilakukan dan jadwal-jadwalnya.”<sup>23</sup>

Intensitas pengajian seperti pengajian di tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang) diselenggarakan setiap sebulan sekali. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Malik selaku mubaligh/guru ngaji sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, *Wawancara*, di Patte'ne tanggal 18 Juli 2022.

<sup>23</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua ...., di Patte'ne tanggal 18 Juli 2022.

“Kegiatan program pengajian dengan peserta yang jauh ada namanya pengajian tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang), yang utamanya untuk pembinaan akhlak itu dilakukan sebanyak sebulan sekali.”<sup>24</sup>

## 2) Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak LDII Kota Palopo adalah terwujudnya karakter profesional-religius yaitu Tri sukses generus, tabiat luhur dan keimanan.<sup>25</sup> Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak H. Ali Syamsuddin, menyebutkan ada 3 garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak remaja di LDII Kota Palopo. Adapun hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Syamsuddin sebagai berikut:

“Tri sukses pembinaan remaja LDII kedepan adalah yang pertama mempunyai kepehaman *alim faqih* yang kuat, *akhlakul-karimah* dan kemandirian.”<sup>26</sup>

Berdasarkan faktor tujuan yang ingin dicapai tersebut, pengurus LDII Kota Palopo menetapkan kebijakan dalam segi metode dan teknisnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“Agar bisa mendapatkan tujuan *alim* dan *faqih* maka mereka (remaja) diwajibkan untuk mengamalkan kepehaman ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, adat istiadat atau budi pekerti yang baik kalau bahasa Paloponya itu lewat di depan orang tua itu ‘*tabe-tabe*’ itu yang diajarkan di pengajian, yang ketiga itu punya skill punya kemandirian, contoh teknis untuk mendapatkan akan itu bisa kemandirian, kadang bekerja sama dengan BLK (Balai Latihan Kerja).”<sup>27</sup>

Pertama, kewajiban untuk mengamalkan kepehaman ilmunya dalam kehidupan sehari menjadi kebijakan dari faktor tujuan agar remaja bisa *alim* dan

<sup>24</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>25</sup> LDII, *CAI (Cinta, ..... h. 13-18.*

<sup>26</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD LDII Kota Palopo, wawancara, di Patte’ne 19 Juli 2022.

<sup>27</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, Wawancara, di Patte’ne tanggal 18 Juli 2022.

*faqih*. Kedua, mengajarkan adat istiadat dan budi pekerti di dalam pengajian adalah perwujudan kebijakan dari tujuan *akhlakul-karimah*. Ketiga, bentuk jalinan kerja sama antara BLK (Balai Latihan Kerja) dengan LDII Kota Palopo adalah penetapan kebijakan dari tujuan kemandirian.

## 2. Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja

### a. Urgensi Pembinaan Akhlak Remaja LDII Kota Palopo

Upaya pembinaan akhlak mengambil peran yang sangat penting di tengah pengaruh negatif globalisasi yang terus menerus mengisi dekadensi moral sebagai tantangan yang sangat besar. LDII Kota Palopo dalam hal ini mengambil peranan tersebut dengan berbagai implementasi program yang dibuat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Syamsuddin sebagai berikut:

“Menghadapi tantangan zaman mau tidak mau suka tidak suka, generasi muda harus dibina sebaik-baiknya, terutama tentang pembinaan agamanya termasuk juga akhlaknya karena pengaruh dekadensi moral sudah sangat luar biasa menghantui segala lini kehidupan anak-anak muda yang khususnya kita saat ini dan seterusnya fokuskan pada akhlak.”<sup>28</sup>

Untuk menghadapi tantangan tersebut, agar tidak terjerumus dengan keadaan zaman yang semakin merusak akhlak, keimanan dan amal saleh menjadi hal yang sangat penting untuk mengisi kekosongan hati setiap remaja. Hal tersebut agar akhlak yang dimunculkan setiap remaja, tetap sesuai dengan jalan yang ditunjukkan al-Qur’an dan hadis. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Syamsuddin sebagai berikut:

“Pembinaan yang diberikan yaitu pemahaman dasar keagamaan yaitu dari pengenalan al-Qur’an baik secara bacaan makna dan pengertiannya demikian juga hadis-hadis pilihan yang kita sebut hadis-hadis himpunan

---

<sup>28</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD LDII Kota Palopo, wawancara, di Patte’ne 19 Juli 2022.

mulai dari *kitabus-sholat*, *kitabud-doa*, *kitabul-adab*, *kitabus-sholat-nawafil* dan dan lain-lain, yang selanjutnya dengan cara simulasi atau praktek dan nasehat-nasehat agama kepada generasi penerus.”<sup>29</sup>

Hal ini menjadi sangat penting untuk memberikan pembinaan kepada remaja mengingat remaja masih memiliki waktu sebelum menentukan masa depannya kelak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Syamsuddin sebagai berikut:

“Waktu remaja dibina mereka itu masih mempunyai luang dengan usia yang masih sangat muda, waktu yang luas sehingga lebih mudah untuk diberikan pembinaan.”<sup>30</sup>

#### b. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak Remaja

Ruang lingkup pembinaan akhlak remaja sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H. Ali Syamsuddin sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak yang mencakup *habluminallah*, *habluminannas*, dan *hablum minal alam* ini diimplementasikan dalam bentuk program pembinaan akhlak, program pembinaan akhlak tersebut ada yang berbentuk pengajian, pengamalan ibadah wajib dan sunnah, doa sehari-hari, kegiatan sosial dan camping CAI.”<sup>31</sup>

Pembinaan akhlak pada remaja memiliki tiga lingkup yaitu akhlak kepada Allah swt., akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Tiga lingkupan ini mempunyai kedudukan yang berbeda-beda namun saling berkaitan. Remaja muslim sebagai makhluk Tuhan yang yang mengamalkan dirinya sebagai *khaliknya* (*habluminallah*), remaja juga harus menyadari perannya sebagai makhluk tuhan untuk hidup bersama orang lain (*habluminannas*) dan lingkungannya (*hablum minal alam*).

<sup>29</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD LDII Kota Palopo, wawancara, di Patte’ne 19 Juli 2022.

<sup>30</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD ....., di Patte’ne 19 Juli 2022.

<sup>31</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD ....., di Patte’ne 19 Juli 2022.

Selanjutnya Pak Malik menyebutkan ada beberapa program untuk pembinaan akhlak kepada para remaja di LDII Kota Palopo. Sebagaimana hasil wawancara bersama Pak Malik sebagai berikut:

“Selama ini LDII Kota Palopo sudah mengimplementasikan berbagai program untuk pembinaan akhlak kepada para generus remaja, di antaranya: Pengajian kelas bacaan al-Qur’an, pengajian kelas tafsir al-Qur’an, pengajian kelas usia mandiri, pengajian Muda-mudi PAC dan PC, pengajian *Tahfidz*, pengajian CAI, pengajian asrama al-Qur’an dan al-Hadis (*kutubusittah*).”<sup>32</sup>

Pak Malik menambahkan bahwa ilmu-ilmu yang didapat dari program tersebut hendaknya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil

“Memastikan remaja memanfaatkan ilmu yang didapat dari pengajian maka remaja senantiasa diingatkan untuk untuk mengamalkan isi al-Qur’an dan hadis, seperti ibadah wajib misalnya sholat tepat waktu, ibadah sunnah, mengetahui dan mengamalkan perbuatan pahala dan menjauhi amalan dosa.”<sup>33</sup>

Beberapa program tersebut, seperti :

1) Pengajian kelas bacaan al-Qur’an

Pengajian kelas bacaan al-Qur’an dikhususkan kepada remaja usia 12-15 tahun, diselenggarakan setiap malam pukul 19:00. Menurut mubaligh setempat, Pak George menyebutkan bahwa pengajian ini dikhususkan untuk remaja dalam kategori pra remaja (12-15) tahun, peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dengan program sebelumnya yaitu belajar membaca al-Qur’an. Sebagaimana hasil wawancara bersama Pak George selaku mubaligh setempat sebagai berikut:

<sup>32</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>33</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

“Pengajian kelas bacaan al-Qur’an dikhususkan untuk mereka yang pra-remaja, yang sudah tahu dan sudah lancar atau *tartil* dalam membaca al-Qur’an dari kelas Caberawit sebelumnya (pengajian masa kanak-kanak).”<sup>34</sup>

Selanjutnya, Pak Malik menambahkan bahwa pengajian kelas bacaan adalah pengajian dengan membaca al-Qur’an dengan memperhatikan kaidah pembacaannya, seperti tajwid, *makhorijul huruf* dan panjang pendeknya. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Remaja kelas bacaan difokuskan pada materi bacaan al-Qur’an yang memperhatikan tajwid, *makhorijul huruf*, panjang pendek harokatnya termasuk juga kadang nada atau iramanya.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yakni remaja binaan yang bernama M. Abdullah Humai, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Metode yang dipakai guru atau mubaligh untuk di pengajian ini biasanya diawali dengan guru yang membaca al-Qur’an, kemudian setelah itu kita diberi waktu sekitar 10 menit untuk menderes minimal tiga kali untuk disetor nantinya.”<sup>36</sup>

Hasil yang didapatkan dari pengajian ini yaitu membuat remaja terbiasa dalam membaca al-Qur’an dengan bacaan yang tartil, sebagaimana hasil wawancara dengan M. Abdullah Humai sebagai berikut:

“Mengikuti pengajian kelas bacaan al-Qur’an membuat saya terbiasa untuk *menderes* (mengulang-ulang bacaan) al-Qur’an dengan baik dan lancar, di setiap Ramadhan diusahakan untuk minimal khatam 1 kali.”<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

<sup>35</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>36</sup> Muh Abdullah Humai (14 tahun), remaja binaan, wawancara, di Patte’ne tanggal 22 Juli 2022.

<sup>37</sup> Muh Abdullah Humai (14 tahun), remaja ...., di Patte’ne tanggal 22 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua remaja binaan yang bernama Totok Suhartono. Adapun hasil wawancara dari salah satu informan orang tua remaja, Bapak Totok Suhartono, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Kedua anak saya yang mengikuti kelas tadarus bacaan Al- qur’an saat ini *alhamdulillah* bisa membaca al-Qur’an dengan lancar dan bagus dalam artian *tartil*.”<sup>38</sup>

## 2) Pengajian kelas tafsir al-Qur’an

Pengajian kelas tafsir al-Qur’an dikhususkan kepada remaja usia 15-19 tahun, diselenggarakan setiap hari Senin-Sabtu pukul 20:00. Kelas pengajian ini merupakan tahapan kelas lanjutan setelah kelas bacaan al-Qur’an, ketika remaja telah mahir dan tahsin dalam membaca al-Qur’an, maka remaja bisa melanjutkan ke kelas tafsir al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari mubaligh atau guru ngaji yang bernama Bapak Malik sebagai berikut:

“Kalau sudah lancar dan bagus bacaan al-Qur’an-nya di kelas bacaan al-Qur’an maka sudah bisa masuk ke kelas selanjutnya yaitu kelas tafsir (makna).”<sup>39</sup>

Selanjutnya menurut Bapak Malik, menjelaskan kegiatan dari kelas ini.

Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan di kelas tafsir ini biasa disebut dengan nama kelas makna al-Qur’an. Karena di kelas ini kita mempelajari secara kebahasaan makna bahasa arab dari isi al-Qur’an dan mengamalkan isinya.”<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Totok Suhartono (47 tahun), Orang tua remaja binaan, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>39</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>40</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan mubaligh lain yang bernama Bapak George.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Pengajian kelas makna al-Qur’an kita mempelajari kandungan makna al-Qur’an, tidak hanya itu sebagai guru juga mengingatkan untuk mengamalkan apa yang telah dikaji, contohnya ketika kita mengaji ayat tentang pengamalan shalat maka kita praktekan, sekiranya mengamalkan apa yang bisa diamalkan menurut kewajiban dan sunnah.”<sup>41</sup>

### 3) Pengajian muda-mudi PAC (Pimpinan Anak Cabang) dan PC (Pimpinan Cabang)

Pengajian muda-mudi PAC (Pimpinan Anak Cabang) dan PC (Pimpinan Cabang) dikhususkan kepada remaja usia 12-24 tahun, kegiatan ini diselenggarakan setiap hari Minggu pekan ke-2 dan ke-4 malam pukul 09:00. Pengajian ini adalah pengajian yang dikhususkan untuk semua kalangan usia remaja baik itu usia pra remaja, remaja pertengahan maupun remaja akhir. Berdasarkan hasil wawancara oleh mubaligh setempat, Bapak Malik sebagai berikut:

“Pengajian Muda-mudi PAC dan PC adalah pengajian umum yang diikuti oleh seluruh generus remaja, yang dikaji biasanya al-Qur’an dengan tafsirannya, tafsir hadis dari himpunan hadis-hadis besar, seperti *kitabul-adab*, dan pembahasan usia mandiri sesuai dengan umurnya.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan remaja, untuk mendukung keterangan dari mubaligh tersebut. Adapun hasil wawancara dengan remaja tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

<sup>41</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

<sup>42</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

“Pengajian PAC dan PC kita mengkaji al-Qur’an dan hadis bersama teman-teman dari sub PAC lain yang berasal dari tempat yang agak jauh, selain kita mengkaji tafsir al-Qur’an dan hadis, ada sesi nasehat oleh Pengurus dengan metode menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul.”<sup>43</sup>

Adapun manfaat yang didapat dari pengajian ini menurut informan remaja yang bernama Adhim sebagai berikut:

“Pengajian remaja muda-mudi PAC dan PC saat ini jauh lebih ramai dibandingkan dengan kondisi pengajian remaja dulu, pengajian saat ini kita bisa bersosialisasi dan berteman dengan teman-teman yang berasal dari daerah lain di samping itu ilmu dari nilai-nilai al-Qur’an dan hadis, dalil-dalil doa sehari-hari dan nasehat dari Bapak pengurus sangat difahami untuk selanjutnya kita amalkan.”<sup>44</sup>

#### 4) Kelas pengajian *tahfidz*

Pengajian kelas *tahfidz* al-Qur’an dikhususkan kepada remaja usia 12-24 tahun, diselenggarakan setiap sabtu malam pukul 20:00. Pengajian kelas *tahfidz* adalah pengajian dengan kegiatan menghafal al-Qur’an dengan metode setoran hafalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malik selaku mubaligh setempat sebagai berikut:

“Pengajian *tahfidz*, para remaja menyetor hafalannya (ayat al-Qur’an) setelah gurunya membacakan surahnya dan remaja tinggal menderes sampai 10 kali dan *murojaah* hafalan.”<sup>45</sup>

Selain kegiatan menghafal ayat atau surah al-Qur’an dari pengajian kelas *tahfidz*, juga terdapat kegiatan lain. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Selain menghafal al-Qur’an, para remaja juga menghafal do’a sehari-hari atau do’a-do’a setelah sholat berdasarkan tuntunannya, hal ini diberikan agar mereka tidak bingung harus membaca do’a apa setelah sholat.”

<sup>43</sup> Zulfi Adhim Al-hasani (19 tahun), remaja binaan, wawancara, di Patte’ne tanggal 22 Juli 2022.

<sup>44</sup> Zulfi Adhim Al-hasani (19 tahun), remaja ....., di Patte’ne tanggal 22 Juli 2022.

<sup>45</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mubaligh di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abu Bakar selaku orang tua remaja untuk menjelaskan manfaat yang diperoleh anak remajanya dari mengikuti pengajian *tahfidz*. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Abu Bakar sebagai berikut:

“Hasil dari pengajian *tahfidz* membuat anak-anak menjadi hafal al-Qur’an dengan jumlah juz hafalan dua juz dan selalu menghafal dan mengulang-ulangi di rumah.”<sup>46</sup>

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melanjutkan wawancara dengan orang tua remaja yang lain. Adapun hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama Bapak Totok Suhartono, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Pengajian *tahfidz* membuat anak-anak itu menjadi pemikir yang lebih dari orang lain di mana anak-anak itu lebih fokus kepada hafalan dan membuat daya ingatnya lebih teruji, istilahnya orang-orang yang sering menghafal al-Qur’an itu ada kelebihan tersendiri yang dimiliki.”<sup>47</sup>

##### 5) Pengajian asrama al-Qur’an dan al-Hadis

Pengajian asrama al-Qur’an dan al-Hadis dikhususkan kepada remaja usia 12-24 tahun, diselenggarakan setiap libur panjang seperti bulan ramadhan dan pergantian tahun ajaran. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yaitu mubaligh setempat yang bernama Bapak Malik, diperoleh keterangan mengenai metode dari pengajian asrama al-Qur’an ini sebagai berikut:

“Pengajian asrama al-Qur’an yang dikaji biasanya tafsir surah-surah pilihan, ada mubaligh sebagai penyampai dan remaja sebagai pendengar.”<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Abu Bakar (46 tahun), Orang tua remaja binaan, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 21 Juli 2022.

<sup>47</sup> Totok Suhartono (47 tahun), Orang tua remaja binaan, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>48</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

Selanjutnya Bapak Baharuddin menyampaikan mengenai materi tafsir al-Qur'an yang dikaji. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Untuk tahun ini, misalnya untuk satu bulan itu diselesaikan untuk khatam atau tahun ini sampai sini materinya, nah tahun depan nanti dilanjut materinya. Intinya pengajian asrama al-Qur'an seperti kita itu.”<sup>49</sup>

Adapun metode dalam pengajian asrama hadis sebagai berikut.

“Kalau asrama hadis, setiap guru itu bawa hadis rangkuman yang berbedabeda lalu mengajarkan tafsirannya.”<sup>50</sup>

Selanjutnya Bapak Baharuddin menyampaikan mengenai materi tafsir hadis yang dikaji. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Pengajian dari asrama hadis ini diambil dari rangkuman atau himpunan petikan-petikan hadis-hadis besar dari Imam Bukhari, Muslim, Nasai, Abu Daud, Ibnu Majah, sama Tirmidzi, dihimpun di satu bagian tertentu menjadi satu kitab yang fokus membahas mengenai tema tertentu, seperti kitabusholah (catatan sholat) yang dikaji termasuk tafsiran dan keterangannya.”<sup>51</sup>

Adapun pengajian asrama al-Qur'an dan hadis mempunyai tujuan yang paling utama maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Remaja yang mengikuti pengajian asrama al-Qur'an dan hadis diharapkan bisa mengamalkan dari al-Qur'an dan petikan-petikan hadis itu. Selain belajar ilmunya remaja juga disuruh untuk mengamalkan karena ahli surga itu ditentukan dari pengamalannya jadi kalau dia sudah belajar ilmu tapi tidak mengamalkannya maka itu akan menjadi percuma, pengamalan itu juga bisa mengatur derajatnya juga di surga nantinya, kalau tidak banyak pengamalannya derajatnya rendah kalau pengamalannya tinggi derajatnya juga tinggi. Misal ketika di pengajian asrama hadis (*kitabul adab*) maka mereka harus mengamalkan adab kepada orang tua (orang yang lebih tua), teman dan guru.”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, *Wawancara*, di Patte'ne tanggal 18 Juli 2022

<sup>50</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *Wawancara*, di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>51</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, *Wawancara*, di Patte'ne tanggal 18 Juli 2022.

<sup>52</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

Pengajian asrama al-Qur'an dan hadis ini menuntut pengalaman remaja dalam mengamalkan ajaran dari nilai-nilai al-Qur'an dan hadis sebagai bentuk pemahaman terhadap ilmu yang telah diperoleh.

#### 6) Pengajian anjangsana

Pengajian anjangsana dikhususkan kepada remaja usia 18-24 tahun, kegiatan ini diselenggarakan biasanya setiap libur panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malik, pengajian anjangsana memiliki tujuan. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Pengajian anjangsana secara khusus memiliki tujuan untuk silaturahmi antar daerah secara luas, di samping mereka belajar juga mereka bersilaturahmi.”<sup>53</sup>

Kemudian Pak Malik menjelaskan kegiatan pengajian anjangsana. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Biasanya orang yang datang ketempat kita atau kita yang datang ke tempat mereka. Misalnya daerah Palopo datang ke daerah belopa atau ke lamasi atau ke sorowako, yang terjauh dulu itu sampai ke kendari, rencana kedepan ini kita mau ke Polewali Mandar.”<sup>54</sup>

#### 7) Pengajian kelas usia mandiri

Pengajian kelas usia mandiri dikhususkan kepada remaja usia 19 tahun ke atas, diselenggarakan setiap hari Kamis malam pukul 19:00. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yaitu pembina DPD LDII yaitu Bapak H. Ali Syamsuddin, Maka diperoleh data wawancara sebagai berikut:

“Pengajian usia mandiri difokuskan untuk remaja akhir yang belum menikah dan belum kerja atau sedang bekerja, di pengajian ini remaja akan

<sup>53</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>54</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

diberikan pemahaman tentang urgensi pernikahan dan pemahaman *soft skill* dan *hard skill* baru untuk dunia pekerjaan.”<sup>55</sup>

Selanjutnya dari data hasil wawancara di atas, peneliti mewawancarai salah satu informan yaitu ketua LDII Kota Palopo yang bernama Bapak Baharuddin, mengenai *soft skill* dan *hard skill* seperti apa yang dimaksud. Sebagaimana hasil data wawancara, maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Pengajian usia mandiri kita mengadakan pengajian yang melibatkan kerja sama dengan BLK (Balai Latihan Kerja), artinya ketika anak-anak sudah saatnya untuk kerja maka kita mengarahkan mereka untuk mandiri, dengan itu bagi mereka akan mendapatkan keterampilan, yang memiliki minat ke kursus jahit, usaha jualan online, kursus perakitan perangkat sistem OS Android, dan lain-lain.”<sup>56</sup>

#### 8) Pengajian CAI (Cinta Alam Indonesia)

Pengajian CAI dikhususkan kepada remaja usia 18 tahun ke atas, kegiatan ini diselenggarakan setiap setahun sekali. Berdasarkan hasil wawancara dari mubaligh yaitu Bapak Malik, remaja diikuti dalam kegiatan sosial salah satunya yaitu pengajian CAI. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Untuk mengenalkan kepada lingkungan sekitar, kadang remaja dilibatkan dalam kegiatan baksos dan juga diikutsertakan dalam pengajian CAI (Cinta Alam Indonesia).”<sup>57</sup>

Selanjutnya Pak Malik menjelaskan tentang kegiatan dalam kegiatan CAI.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Pembahasan di dalam pengajian CAI itu ada tentang *akhlakul-karimah*, tentang pembinaan generus, juga tentang kemandirian, terkadang mereka

<sup>55</sup> H. Ali Syamsuddin (53 tahun), Pembina DPD LDII Kota Palopo, *wawancara*, di Patte’ne 19 Juli 2022.

<sup>56</sup> Baharuddin (59 tahun), Ketua LDII Kota Palopo, *Wawancara*, di Patte’ne tanggal 18 Juli 2022.

<sup>57</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

diajarkan kalau bisa sedini mungkin belajar tentang kemandirian, jadi nanti mereka sudah punya bekal duniawi dan ukhrowi.”<sup>58</sup>

### c. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembinaan Akhlak

#### 1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu mubaligh yang bernama George, sebagai berikut:

“Permasalahan yang kadang terjadi dari anak remajanya sendiri, daya tangkap pemahaman anak itu berbeda-beda, jadi kita harus menyesuaikan dengan itu.”<sup>59</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan informan mubaligh lain yaitu Bapak Malik. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Remaja usia SMP seperti jiwa-jiwa bermain dan kita harus memahami itu, apabila remaja tidak memperhatikan apa yang kita ucapkan, kita tidak bisa memarahi dengan tindakan yang keras.”<sup>60</sup>

Bapak Malik menjelaskan mengenai solusi dari faktor internal remaja. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Sebagai pengajar kita tidak bisa dipaksakan dengan metode yang itu-itu saja, kita yang harus menyesuaikan bukan mereka yang harus menyesuaikan dengan kita. Jadi untuk membuat upaya pembinaan akhlak kita berhasil kita harus menyesuaikan dengan metode yang dibutuhkan, misalnya kita berkomunikasi dua arah dengan remajanya dengan cara yang baik atau dengan cara yang lain.”<sup>61</sup>

#### 2) Faktor Eksternal

##### a) Faktor Keluarga

<sup>58</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>59</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

<sup>60</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>61</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malik selaku mubaligh setempat bahwa keluarga dapat mempengaruhi karakter akhlak yang baik. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Kalau mereka tinggalnya di wilayah yang di situ dalam pendidikan karakternya bagus dari setiap orang tua kan, ini akan membuat anak memiliki filter karakter akhlak yang baik.”<sup>62</sup>

Bapak Malik juga menjelaskan kondisi sebaliknya, keluarga dapat mempengaruhi karakter akhlak yang buruk. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Sebaliknya mereka tinggal di daerah yang *akhlakul-karimah* tidak terlalu diperhatikan,terlalu melepas dan membebaskan anaknya, otomatis mereka akan ikut.”<sup>63</sup>

#### b) Faktor Pergaulan di Lingkungan Masyarakat

Faktor pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan dari implementasi pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil data wawancara dari Bapak Malik sebagai berikut:

“Anak-anak itu kan gampang menyerap, melihat dengan apa yang dilakukan orang-orang, istilahnya filternya belum ada. Jadi apa yang mereka lihat setiap hari yah itu juga mereka praktekkan.”<sup>64</sup>

Bapak Malik menjelaskan tentang bagaimana proses anak bisa terpengaruh lewat lingkungan sekitar. Adapun hasil data wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Apabila dari aparat masyarakat sekitar itu bagus maka otomatis juga mereka akan ikut bagus seperti itu namun di sisi lain juga berlaku sebaliknya.”<sup>65</sup>

<sup>62</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022

<sup>63</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>64</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>65</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

### 3. Kendala dalam Pembinaan Akhlak dan Solusinya

Pembinaan akhlak dalam dunia pendidikan umumnya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

#### a. Aliran Nativisme

##### 1) Kondisi psikologis remaja (labil)

Kondisi internal dari diri remaja misalnya dalam sisi psikis remaja yang labil dapat menjadi penghambat proses pembinaan akhlak kepada remaja. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari salah satu informan yaitu dengan Bapak Malik sebagai berikut:

“Kadang kalau di dalam pengajian itu anak-anak kadang jahil kepada sesama temannya, dari situ anak-anak yang lain tidak konsentrasi dengan materinya.”<sup>66</sup>

Selanjutnya berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada Bapak George selaku mubaligh setempat mengenai solusi yang bisa diambil dalam kondisi remaja yang labil. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Kalau kondisi remaja yang labil, kita harus mengerti itu dan pandai-pandai menyampaikannya agar mudah diterima, selain itu kadang juga diingatkan dalam kegiatan konsultasi.”<sup>67</sup>

##### 2) Daya tangkap pemahaman remaja

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak George selaku mubaligh setempat mengenai kondisi remaja binaan di LDII Kota Palopo diperoleh data wawancara sebagai berikut:

<sup>66</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>67</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

“Setiap remaja di sini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada yang gampang untuk menerima penjelasan materi ada juga yang butuh usaha ekstra untuk menjelaskan materi.”<sup>68</sup>

Selanjutnya berdasarkan kondisi di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Malik untuk mengetahui solusi dari masalah pembinaan akhlak remaja tersebut. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Jadi kita memberikan penjelasan yang dapat menggugah mereka untuk memahaminya, seperti penjelasan yang menarik, misal kita ceritakan kisah orang-orang terdahulu yang terkait dengan materi yang ingin disampaikan dan sebagainya.”<sup>69</sup>

### 3) Minat rendah remaja dalam mengikuti pengajian

Minat remaja kadang memiliki kondisi minat yang mempunyai kadar yang rendah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak George sebagai berikut:

“Minat remaja dalam pengajian itu kadang rendah, contohnya saja ketika anak-anak remaja sengaja-ngaja datang terlambat, dan *bad mood*.”<sup>70</sup>

Bapak George menambahkan solusi terkait dengan kondisi itu. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Apabila minat remaja itu kurang, maka langkah yang akan kita lakukan adalah memberikan perhatian kepada anak remaja dan berkonsultasi kepada orang tua remaja agar memberikan pengarahan kepada anaknya.”<sup>71</sup>

Selanjutnya terkait dengan hasil wawancara di atas, menurut Bapak Malik menambahkan solusi yang bisa diterapkan. Adapun hasil wawancara dari Bapak Malik sebagai berikut:

“Remaja juga kan biasa bosan yah kalau kita bina terus jadi di kita ada *refreshing*, palingan untuk *refreshing* olahraga seperti main bola, nyuci karpet sambil mandi-mandi di sungai latuppa.”<sup>72</sup>

<sup>68</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

<sup>69</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

<sup>70</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

<sup>71</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 19 Juli 2022.

<sup>72</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

## b. Aliran Empirisme

### 1) Masalah lingkungan (menyerap semua yang ada di lingkungan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malik selaku mubaligh setempat, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Remaja itu memiliki kecenderungan untuk menyerap semua hal yang ada di sekitarnya, entah itu pengaruh yang positif atau pengaruh yang negatif, ada yang belum bisa memfilternya.”<sup>73</sup>

Bapak Malik menambahkan penjelasan mengenai solusi yang bisa diterapkan mengenai hal tersebut. Adapun hasil yang bisa diterapkan dari masalah pembinaan akhlak tersebut sebagai berikut:

“Kita senantiasa mengingatkan dan mengajarkan pemahaman tentang pentingnya keimanan, pahala dan dosa dan yang lebih penting juga adab di *kitabul-adab*.”<sup>74</sup>

### 2) Kehadiran remaja yang tidak konsisten

Masalah yang terkait dengan kondisi kehadiran remaja yang kurang atau tidak konsisten adalah ketika kehadiran remaja kurang dari tiga kali. Solusi yang bisa diterapkan adalah konsultasi dengan remaja atau orang tua remaja yang bersangkutan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak George selaku mubaligh setempat sebagai berikut:

“Tidak datang dengan alasan yang tidak jelas memang kadang terjadi, kalau dari kita dua atau tiga kali tidak datang ke pengajian maka kita akan komunikasi dengan remaja atau orang tua yang bersangkutan.”<sup>75</sup>

### 3) Dampak negatif teknologi (gawai)

---

<sup>73</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>74</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>75</sup> George Refo Panca Atmaja (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte'ne tanggal 19 Juli 2022.

Teknologi dalam penggunaannya memiliki dua sisi implikasi, yaitu positif jika dimanfaatkan sebaik mungkin namun bagi orang yang tidak mampu memanfaatkan teknologi maka dampak negatif yang akan didapatkan. Remaja dalam menggunakan teknologi yang tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan baik mendapatkan pengaruh yang negatif karena belum mampu menakar dan menyaring hal-hal yang negatif.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan mubaligh setempat yaitu dengan Bapak Malik sebagai berikut:

“Masalah teknologi yang negatif, ada namanya *game online*, tiktok, facebook, instagram youtube, lebih ke media sosialnya juga sih, kan biasa anak-anak dikasih HP termasuk merusak moral mereka juga apalagi mereka kadang belum bisa memfilter hal yang baik dan buruk di media sosial itu.”<sup>76</sup>

Peneliti dalam menjaga kevalidan data tersebut, melakukan wawancara dengan salah satu informan remaja binaan dengan nama M. Abdullah Humai. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Saya tidak punya HP, kalau saya main HP itu di HP milik teman, kita main *game online* sebagai hiburan, tapi memang ada nasehat dari orang tua itu kadang dilupa waktu, mana waktunya untuk makan dan sholat.”<sup>77</sup>

Selanjutnya dengan kondisi di atas, peneliti melakukan wawancara kembali dengan Bapak Malik terkait dengan solusi yang bisa diambil dari kondisi tersebut. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Solusi agar remaja agar tidak terpecah konsentrasinya dengan gawai atau HP maka kita ingatkan di setiap pengajian bahwa HP tidak boleh diaktifkan dalam setiap pengajian, boleh membawa HP apabila, membutuhkan untuk

---

<sup>76</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>77</sup> Muh Abdullah Humai (14 tahun), remaja binaan, *wawancara*, di Patte'ne tanggal 22 Juli 2022.

menghubungi orang tuanya setelah pengajian tapi selama pengajian itu hp supaya dimatikan.”<sup>78</sup>

#### 4) Kurangnya perhatian orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malik selaku mubaligh setempat, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketika ada anak yang terlalu dibebaskan dari orang tuanya, tidak diperhatikan dan anak itu maka pada akhirnya bergerak tanpa adanya atau sedikit peran bimbingan dari orang, jadi kita berikan upaya konsultasi ke orang tua terkait dengan perilakunya.”<sup>79</sup>

Solusi yang bisa diterapkan dari kondisi orang tua yang tidak terlalu memperhatikan anaknya adalah dengan berkonsultasi langsung dengan orang tuanya.

#### c. Aliran Konvergensi

##### 1) Lalai pada kewajiban (shalat)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malik sebagai mubaligh, hambatan yang terjadi ketika anak remaja melupakan shalat. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“Kalau anak-anak yang memang dari awalnya dari kebiasaan kesehariannya tidak menyadari arti pentingnya sholat maka dari situ berpotensi mereka melupakan kewajibannya sholat dan selain dari diri remaja itu juga pengaruh dari sangking sibuknya main hp.”<sup>80</sup>

Selanjutnya Bapak Malik menjelaskan mengenai solusi yang bisa diambil.

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

<sup>78</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh/guru ngaji, *wawancara*, di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>79</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>80</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte’ne tanggal 20 Juli 2022.

“Kembali lagi kepada remaja itu bahwa memang diberikan pemahaman tentang pentingnya kewajiban sholat, harus dibiasakan sholat tepat waktu dan main Hp itu ada waktunya.”<sup>81</sup>

## 2) Rasa bosan saat belajar

Kondisi remaja yang bosan ketika belajar kerap kali terjadi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Malik sebagai berikut:

“Masa anak-anak remaja ada masa bermain istilahnya bermain sambil belajar, tidak bisa *dipush* terus maju mau belajar ini itu, kadang kalanya remaja menjadi bosan.”<sup>82</sup>

Selanjutnya berdasarkan kondisi kendala tersebut, Bapak Malik menjelaskan juga solusi yang bisa diterapkan ketika remaja bosan ketika belajar.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

“*Refreshing* menjadi solusi untuk remaja yang setiap hari belajar. Maka dari itu di setiap pengajian biasanya diberikan *ice breaking* untuk memecah kebosanan dan menjaga kefokusannya remaja dalam mengikuti pengajian. Remaja juga dalam kesempatan lain dibuatkan agenda bersama mubaligh dengan tujuan *refreshing* sambil mengasah kerja samanya, misalnya buat agenda bakar-bakar ayam, bakar-bakar ikan yang biasanya diadakan sebulan sekali. Jadi mereka juga tidak terlalu bosan dan tegang dalam mengaji karena telah mengenal gurunya.”<sup>83</sup>

Remaja dengan kondisi yang bosan ketika belajar, akan diberikan sebuah stimulus baru oleh mubaligh yaitu *ice breaking* dan kegiatan hiburan untuk menghilangkan rasa bosan kepada remaja ketika belajar. *Ice breaking* diharapkan menjadi stimulus untuk meningkatkan kefokusannya remaja dan menghilangkan kebosanan.

Kegiatan pengajian sebagai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus di LDII Kota Palopo sangat ditentukan oleh berjalannya program-

<sup>81</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh Mubaligh/guru ngaji, wawancara, di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022..

<sup>82</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

<sup>83</sup> Abdul Malik Hamdi (24 tahun), Mubaligh ....., di Patte'ne tanggal 20 Juli 2022.

program pengajian yang dilaksanakan oleh mubaligh/guru ngaji. Hal ini membutuhkan kinerja dari para mubaligh LDII Kota Palopo dalam melakukan upaya pembinaan kepada remaja. Membina akhlak remaja dalam hal ini tentunya memiliki banyak hambatan atau kendala yang sulit untuk mengimplementasikan program-program yang ada. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain, pertama adalah faktor nativisme yang meliputi masalah kondisi psikologis remaja, daya tangkap pemahaman remaja dan minat remaja yang kurang dalam mengikuti kelas pengajian. Kedua adalah faktor empirisme yang meliputi faktor luar seperti masalah lingkungan remaja, kehadiran remaja yang tidak konsisten, dampak negatif teknologi, dan kurangnya perhatian orang tua. Ketiga adalah faktor konvergensi yang meliputi masalah dari remaja dan lingkungannya seperti melupakan kewajibannya dan bosan ketika proses belajar di pengajian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa mubaligh dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting sebagai pengajar atau guru ngaji. Mubaligh yang mampu menjalankan Implementasi program dari strategi pembinaan akhlak secara langsung demi terwujudnya beberapa tujuan. Tujuan tersebut telah mewujudkan generasi remaja di LDII Kota Palopo memiliki akhlakul karimah, karakter yang Islami, dan iman serta ketaqwaan yang diwujudkan melalui pemahaman ilmu agama yang kuat. Semua tujuan tersebut akan mendorong remaja menjadi manusia yang mandiri dan mampu memperbaiki kualitas hidupnya kelak sehingga tidak hanya bahagia di dunia, namun juga bahagia di akhirat.

Berikut tabel strategi dan implementasi pembinaan akhlak remaja di LDII

Kota Palopo.

NO.	Strategi Pembinaan	Implementasi Pembinaan
1.	Berdasarkan tujuan pembinaan akhlak (tri sukses dan 6 tabiat luhur)	Program pembinaan (kelas pengajian bacaan, kelas tafsir, kelas muda-mudi, kelas tahfidz, asrama al-Qur'an dan al-Hadis, pengajian anjangsana, pengajian usia mandiri, dan pengajian CAI (Cinta Alam Indonesia).
2.	Berdasarkan pendekatan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat	Program musyawarah setiap setahun sekali (dalam hitungan per semester) yang meliputi masyarakat setempat dengan cakupan lima unsur yaitu, ketua, para pengurus, mubaligh, dan anggota masyarakat setempat.
3.	Pemilihan metode dalam pembinaan akhlak remaja	Metode nasihat, kisah Nabi, sopan santun, metode tata krama, metode <i>boso</i> (berbicara sopan), cerita fiksi, dan metode mengkaji kitab ( <i>kitabul adab</i> ).
4.	Standar minimal keberhasilan program	Menanamkan nilai profesional-religius dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis.
5.	Strategi dalam evaluasi hasil	Program musyawarah setiap bulan atau setiap semester tahun untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan dan kurikulum yang ditetapkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Strategi pembinaan akhlak remaja Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo mempunyai 5 poin utama yaitu : Berdasarkan tujuan tri sukses dan tabiat luhur, berdasarkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berdasarkan pemilihan metode pelaksanaan program, berdasarkan standar minimal keberhasilan dan berdasarkan evaluasi hasil. Adapun implementasi pembinaan akhlak remaja Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo mempunyai lingkup program yaitu, Pengajian kelas bacaan, pengajian kelas tafsir al-Qur'an, pengajian mudamudi PAC dan PC, kelas pengajian *tahfidz*, pengajian asrama al-Qur'an dan al-Hadis, pengajian anjangsana, pengajian kelas usia mandiri, dan pengajian CAI (Cinta Alam Indonesia).
2. Beberapa hambatan yang dialami dalam upaya pembinaan akhlak remaja yaitu : 1) nativisme, yaitu hambatan dari kondisi internal dari diri remaja misalnya seperti, kondisi psikologis remaja yang labil, daya tangkap pemahaman remaja, dan minat remaja yang kurang dalam mengikuti kelas pengajian, 2) empirisme, yaitu hambatan yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang dari faktor luar terutama faktor sosial seperti,

masalah lingkungan yang dialami remaja, kehadiran remaja yang tidak konsisten, dampak negatif teknologi, orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anaknya, 3) konvergensi, yaitu hambatan kegiatan pembinaan akhlak remaja yang disebabkan karena faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Misalnya, melupakan kewajiban shalat dan bosan ketika belajar. Adapun upaya yang dilakukan mubaligh yaitu mencari metode yang tepat dalam memberikan materi, memberikan contoh perilaku yang baik kepada remaja, mengingatkan remaja agar tidak melupakan kewajibannya dan konsultasi kepada orang tua remaja.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat membuat penelitian terkait dengan pengaruh pendidikan islami terhadap pembentukan nilai moral dan karakter anak.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian tentang pengaruh peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja sehingga dapat mengembangkan khasanah kajian ilmiah yang terkait dengan pembinaan akhlak remaja.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian kuantitatif untuk mengkaji tingkat efisiensi atau tingkat implikasi yang dihasilkan dari upaya pembinaan akhlak remaja yang dikelola LDII Kota Palopo terhadap hasil perilaku akhlak yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. *Metodologi Penelitian*, Surakarta: PKS, 2013.
- Agostino. "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn." 13 April 2013. <https://kertyawitaradya.wordpress.com>.
- Asni, Nurul. "Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu." *Skripsi*, (IAIN Palopo, 2020).
- Anis, Ibrahim. *Al Mu'jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma'arif, 1972.
- Antoni, Beni. "Aktivitas Dakwah Islam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di SMA Al-Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung." *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Kriminal 2021*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin." 2021. <https://www.bps.go.id>.
- Bella, Dinda Aisyah. "Education Boarding School System: Upaya Penanggulangan Dekadensi Moral Remaja di Indonesia (Studi Deskriptif MA Matholi'ul Anwar Boarding School Kabupaten Lamongan." 27 Juli 2020. <http://penulis.ukm.um.ac.id>.
- Bertens, K. *Filsafat Barat dalam Abad XX*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata* 2, no. 2, (Juli-Desember 2019): h. 58. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id>.
- Cumming, Stephen. *The First Strategist*, in *Long Range Planning*, vol. 26, no. 3. Britain: Pergamon Press Ltd, 1993.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1995.
- Damanhuri. *Akhlaq Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2010.

- David, Fred R. *Manajemen Strategis*, Ed- 10. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Deswita, D. *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010.
- Djamarah, Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia. *Direktori LDII*, Jakarta: 2016.
- Fakhrurrazi. "Karakteristik Anak Usia Murahiqah." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 (Juni 2019): h. 574. <https://journal.iainlangsa.ac.id>
- Goodwin, C.j. *Research in Psychology Methods and Design*, Ed- 6. New Jersey: John Wiley and Sons Inc., 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Husein, Umar. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Ed- 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hurlock, B Elizabeth. *A Life-Span Approach*, Ed- 5. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ikshanudin, Arief. "Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu." 23 Juli 2018. <https://news.detik.com>.
- Ita. "LDII Bentuk Pramuka Sako Sekawan Persada Nusantara." 30 Desember 2018. <http://jatengpos.co.id>.
- Ilham, D. "Jumlah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Lebih dari 10 Ribu." 2 Agustus 2015. <https://www.republika.co.id>. (diakses tanggal 30 Mei 2022).
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Dasar-dasar Patologi Sosial*, Cet- I. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Mahmud, Abdul Halim. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Nasharuddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Kamus Versi Daring (dalam Jaringan)." <http://kbbi.web.id>.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: ALUMNI, 1998.

- Tim Penerjemah Kementerian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*, Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2014.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Penggalian dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia di Sekolah Dasar (SD)*, Ed- 1. Jakarta: 2017.
- Knoers, Monks, F.J., A.M.P & Hadinoto S.R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Ed- 1. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung*, Bandung: Widya padjajaran, 2009.
- LDII. *CAI (Cinta Alam Indonesia) Permata XLII*, 2021
- LDII Mobile Version. "Bagaimana Aktivitas Pengajian di LDII." 19 September 2008. <http://www.ldii.or.id>.
- LDII. "Tanya Jawab tentang LDII sebagai Ormas Islam." *Publikasi/Direktori LDII*, (3 Januari 2007): h. 5. <https://docplayer.info/33295673>.
- Malik, Ranbir Singh & Fuad Abdul Hamied. *Research Methods a Guide for First Time Researcher*, Bandung: UPI Press, 2014.
- Maolani, Ilam. "Pembinaan Moral Remaja sebagai Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat." *Skripsi*, (UPI, 2003).
- Mardalis. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Milles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mujib, Abdul, *Jusif Mudzkir. Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Nasution, Noehi. *Strategi Belajar Mengajar Direktorat Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Pamungkas, Putri Alit. "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat." *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Pusat Badan Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Rafi'udin, Jalil Manan Abdul. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Sahnan, Ahmad. "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 2 (2018): h.100. .
- Shihab, Quraish M. *Tafsir Al-Misbah*, 14. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet-20. Bandung, Alfabeta, 2014.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Syukur, Amin. *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Unayah, Nunung, Muslim Sabarisman. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas (Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality)*, Jakarta: Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2015.
- Verslag. *Perserikatan Moehammadijah Tahun ke IX*, 1922.
- Wibisono. *Manajemen Kinerja: Konsep Desain dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Willis. S Sofyan. *Remaja & Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Yunan, M. Yusuf. *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2000.
- Zakky. "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum." 27 Agustus 2018. <https://www.zonareferensi.com>.

**L**

**A**

**M**

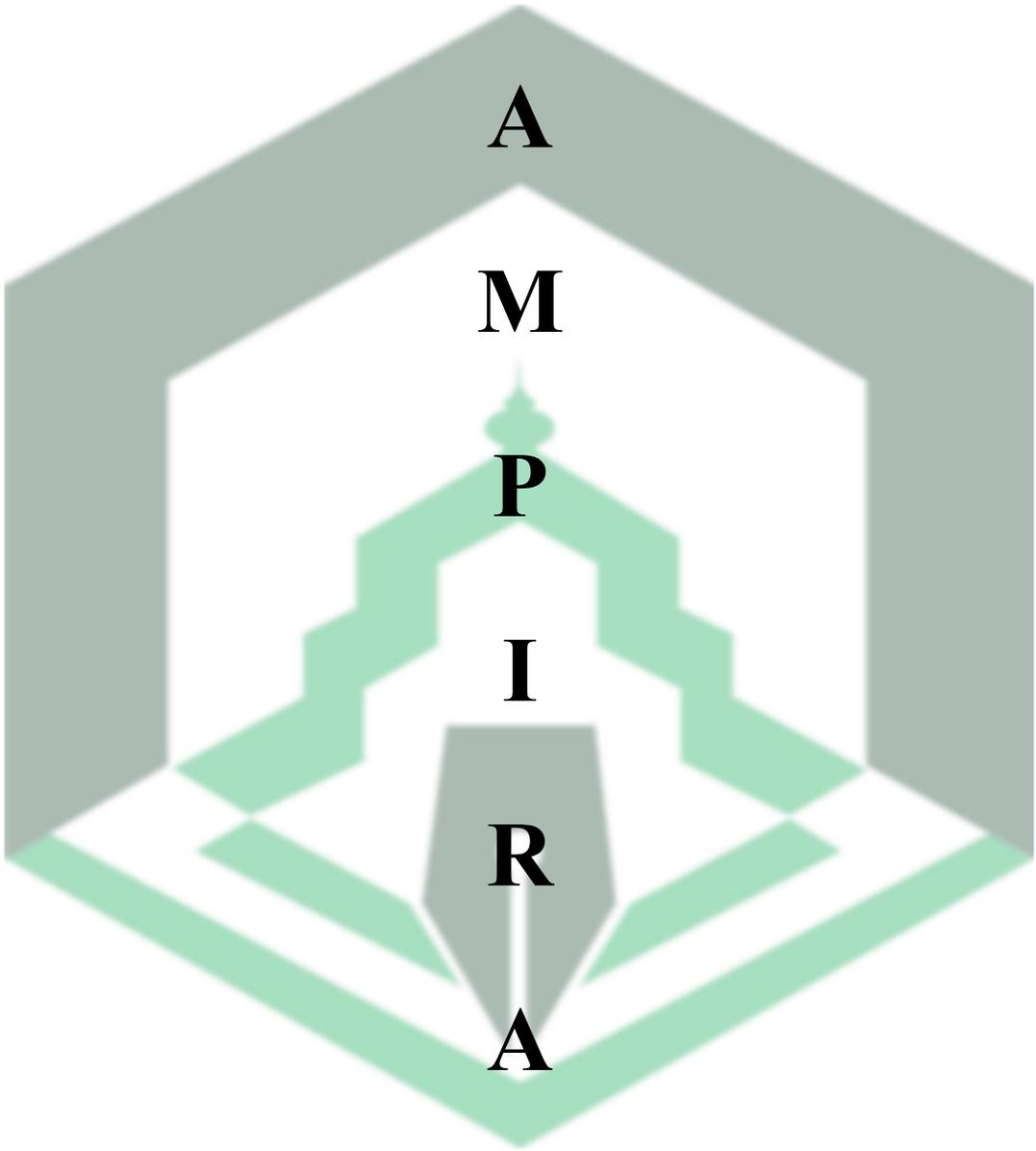
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**DEWAN PIMPINAN DAERAH  
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
( LDII )  
KOTA PALOPO**

Sekretariat : Jl. Y. Tando No. 26 HP / WA 082 347 163 279 / 085 242 202 726  
PALOPO

Nomor : Sum-07/U-3/VII/2022  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Palopo, 13 Juli 2022

Kepada :

**Yth. Dekan** Institut Agama Islam Negeri  
Palopo Attn : Wakil Dekan Bidang  
Akademik & Kelembagaan  
**Bp Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**  
Di-

Tempat

### ***Assalamu Alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh***

Dengan hormat,

Menjawab surat dengan No: 860/In.19/FUAD/TL.01.1/7/2022 tanggal 12 Juli 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini disampaikan bahwa kami menyetujui maksud tersebut untuk Mahasiswa a.n **Hudzaefa Siddiq/18 0103 0020** untuk melaksanakan penelitian di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Palopo dengan jadwal pelaksanaan yang diizinkan pertanggal 13 Juli 2022 - selesai.

Demikian disampaikan untuk diketahui. Semoga ini menjadi wujud silaturahmi akademis yang barokah.

### ***Alhamdulillah Jaza Kumullohu Khoiro Wassalamu Alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh***

**DEWAN PIMPINAN DAERAH  
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA  
KOTA PALOPO**



Ketua :

**BAHARUDDIN, S.Pd.**

Sekretaris :

**TOTOK SUHARTONO**

*Tembusan :*

1. Pembina DPD LDII Kota Palopo
2. DPW LDII Prov. Sulawesi Selatan
3. Arsip

## PEDOMAN WAWANCARA

### Informan, Pembahasan dan Pertanyaannya

#### 1. Kepengurusan LDII Kota Palopo

- **Ketua LDII Kota Palopo**

**Pembahasan :**

- 1) Strategi pembinaan akhlak
- 2) Urgensi strategi pembinaan akhlak
- 3) Tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak

**Pertanyaan :**

- 1) Apa yang menjadi landasan LDII Kota Palopo dalam upaya pembinaan akhlak remaja ?
- 2) Bagaimana cara LDII Kota Palopo dalam merangkul generus remajanya ?
- 3) Apa yang menjadi harapan atau tujuan LDII Kota Palopo dalam merangkul dan membina generus remajanya ?

- **Pengurus LDII Kota Palopo :**

**Pembahasan :**

- 1) Urgensi program pembinaan akhlak
- 2) Strategi organisasi dalam pembinaan akhlak
- 3) Kondisi lingkungan masyarakat
- 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi LDII Kota Palopo dalam pembinaan akhlak remaja

**Pertanyaan :**

- 1) Bagaimana urgensi pembinaan akhlak remaja di Kota Palopo ?
- 2) Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat LDII Kota Palopo
- 3) Bagaimana Strategi yang digunakan LDII Kota Palopo dalam upaya pembinaan akhlak remaja ?
- 4) Apa dan bagaimana faktor yang dapat mendukung setiap strategi LDII Kota Palopo dalam pembinaan akhlak remaja ?

- 5) Bagaimana tujuan akhir dari strategi pembinaan akhlak remaja di LDII Kota Palopo ?
- 6) Adakah proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak LDII Kota Palopo dalam upaya pembinaan akhlak remaja ?

## **2. Mubaligh/Guru ngaji :**

### **Pembahasan :**

- 1) Implementasi dalam pembinaan akhlak remaja
- 2) Ruang lingkup Pembinaan akhlak remaja
- 3) Metode pembinaan akhlak
- 4) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak remaja

### **Pertanyaan :**

- 1) Bagaimana bentuk implementasi pembinaan akhlak remaja di LDII Kota Palopo ?
- 2) Bagaimana peran masing-masing dari pelaku/orang-orang yang melakukan kegiatan pembinaan akhlak kepada remaja ?
- 3) Bagaimana metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak remaja ?
- 4) Adakah standar khusus dalam upaya pembinaan akhlak kepada remaja ?
- 5) Bagaimana target akhir dari dilakukannya pembinaan akhlak kepada remaja ?
- 6) Apa hambatan-hambatan yang pernah terjadi dalam upaya pembinaan akhlak kepada remaja dan bagaimana menghadapi hambatan tersebut ?

## **3. Anggota LDII (Remaja dan Orang Tua Remaja) :**

- **Orang tua remaja :**

### **Pembahasan :**

Remaja sebagai objek yang membutuhkan pembinaan

### **Pertanyaan :**

Bagaimana hasil yang didapatkan setelah anak dari bapak/ibu mengikuti program-program LDII Kota Palopo dalam upaya pembinaan Akhlak ?

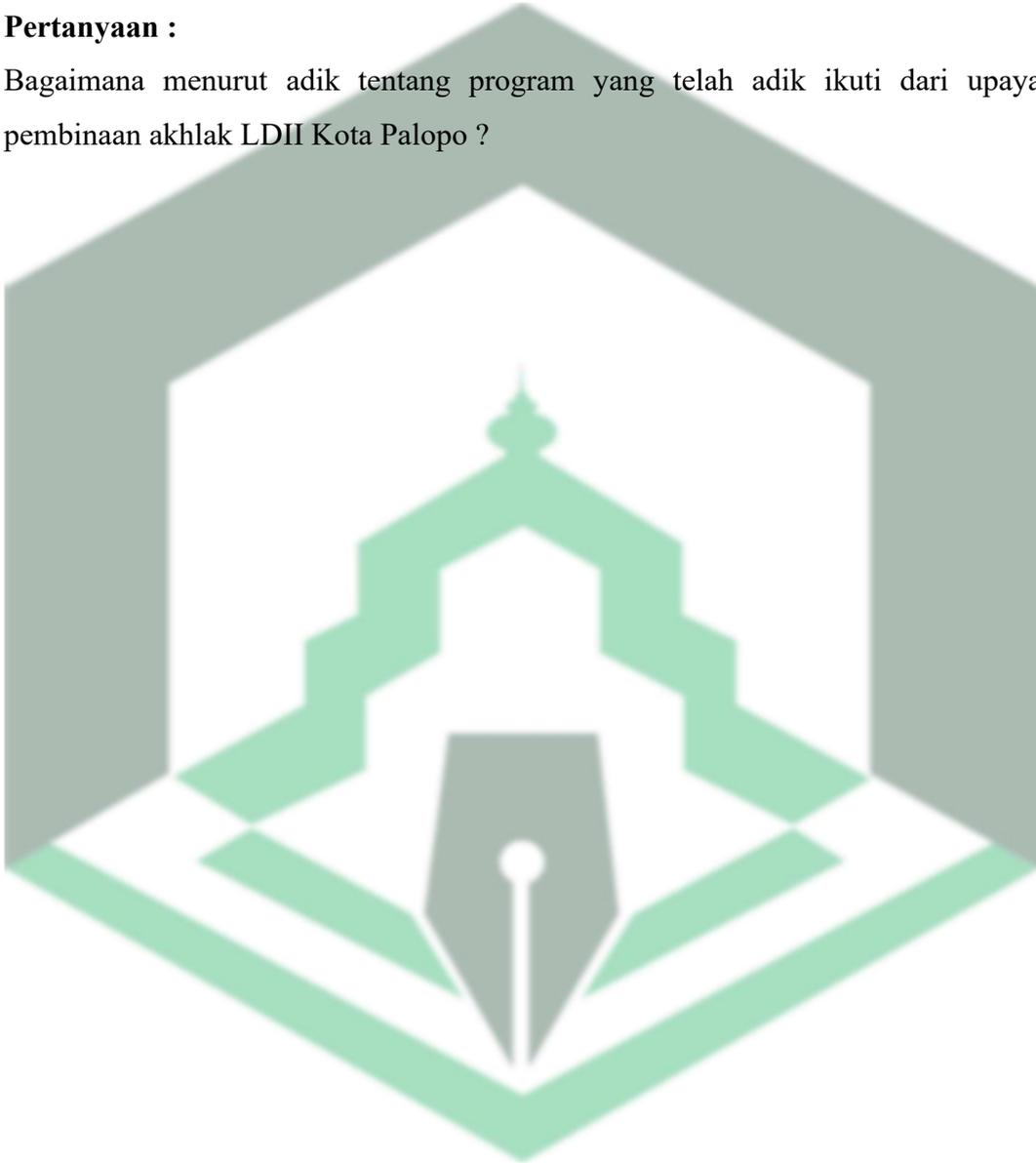
- **Remaja :**

**Pembahasan :**

Remaja sebagai objek yang membutuhkan pembinaan

**Pertanyaan :**

Bagaimana menurut adik tentang program yang telah adik ikuti dari upaya pembinaan akhlak LDII Kota Palopo ?



### DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Usia (tahun)	Status Pekerjaan	Jabatan/Status Kepengurusan	Alamat
1.	Baharuddin, S.Pd	59	ASN	Ketua LDII	Patte'ne
2.	H. Ali Syamsuddin	53	ASN	Pembina LDII	Patte'ne
3.	George Refo Paula Atmaja	24	Mubaligh/Guru Ngaji	Pengajar	Pate'ne
4.	Abdul Malik Hamdi	24	Mubaligh/Guru Ngaji	Pengajar	Patte'ne
5.	Totok Suhartono	47	Wiraswasta	Orang tua remaja	Patte'ne
6.	Abu Bakar	46	Wiraswasta	Orang tua remaja	Patte'ne
7.	Khairul Ahyar	20	Mahasiswa	Remaja	Patte'ne
8.	Zulfi Adhim Alfi Alhasani	19	Pelajar	Remaja	Patte'ne
9.	Muh. Abdullah Humai	14	Pelajar	Remaja	Patte'ne

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Baharuddin, S.Pd.

Status/Jabatan : Ketua LDII Kota Palopo

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
"Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo".

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juli 2022



Baharuddin, S.Pd.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Ali Syamsuddin

Status/Jabatan : Pembina DPD LDII Kota Palopo

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

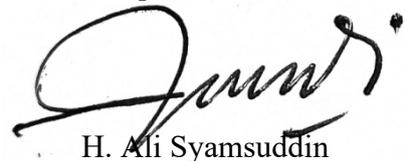
Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
"Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo".

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli 2022



H. Ali Syamsuddin

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : George Refo Paula Atmaja

Status/Jabatan : Mubaligh/Guru ngaji

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang

“Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo”.

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli 2022



George Refo Paula  
Atmaja

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Malik Hamdi

Status/Jabatan : Mubaligh/Guru ngaji

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
"Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo".

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2022

  
Abdul Malik Hamdi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Totok Suhartono

Status/Jabatan : Orang Tua Remaja

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
"Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo".

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2022



Totok Suhartono

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abu Bakar

Status/Jabatan : Orang Tua Remaja

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang

“Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo”.

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juli 2022



Abu Bakar

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairul Akhyar

Status/Jabatan : Remaja

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang

“Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo”.

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juli 2022



Khairul Akhyar

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfi Adhim Alfi Alhasani

Status/Jabatan : Remaja

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

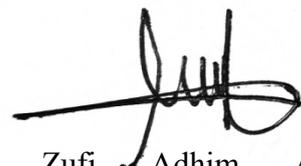
Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
"Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo".

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juli 2022



Zulfi Adhim Alfi  
Alhasani

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Abdullah Humai

Status/Jabatan : Remaja

Alamat : Patte'ne

Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama

Nama : Hudzaefa Siddiq

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 18 0103 0020

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
"Strategi dan Implementasi Pembinaan Akhlak Remaja di LDII Kota Palopo".

Demikian surat ini digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juli 2022

  
Muh. Abdullah Humai

## DOKUMENTASI WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Ketua LDII Kota Palopo



### 2. Wawancara dengan Pembina DPD LDII Kota Palopo



### 3. Wawancara dengan Mubaligh/Guru ngaji



### 4. Wawancara dengan remaja binaan



### 5. Wawancara dengan orang tua remaja



6. Dokumentasi kegiatan pengajian muda-mudi remaja



## RIWAYAT HIDUP



Hudzaefa Siddiq, lahir di Dondo pada tanggal 10 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah yang bernama Supriadi dan Ibu Istiah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Tendriadjeng, Kec. Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 78 Ponjalae. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan kepanduan Hizbul Wathan. Kemudian pada saat menempuh pendidikan di MAN Palopo, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Marching Band. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang digemarinya, yakni Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [hudzaefasiddiq\\_mhs17@iain.palopo.ac.id](mailto:hudzaefasiddiq_mhs17@iain.palopo.ac.id).